

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS  
KEBHINEKAAN UNTUK SISWA KELAS V  
SDN 21 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**BAYU AJI PRASTIO  
NPM. 186910858**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**Dokumen ini adalah Arsip Miik :**

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEBHINEKAAN UNTUK SISWA KELAS V SDN 21 PEKANBARU” tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari pembuatan skripsi pada Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UIR sekaligus menjadi Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd, Ibu Hermayulis, S.Pd, Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd, Ibu Suryati, S.Pd., M.Pd, Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc, dan Ibu Fitri Hardiati, M.I.Kom selaku ahli materi, bahasa, dan desain yang telah memberikan saran dan masukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kebhinekaan.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Ibu Hermayulis, S.Pd selaku wali kelas V SDN 21 Pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 21 Pekanbaru.
7. Kedua orang tua Bapak (Tusmanto) dan mamak (Warsini) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
8. Saudara penulis (Bambang Setiawan, Dimas Prayoga, Arjuna Diantoro, dan Zahra Junita Ramadani) yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan;
9. Partner perjuangan yaitu Ningrum Melihayatri, S.Pd yang sudah memotivasi saya selama perjuangan berlangsung hingga sekarang.
10. Sahabat, teman, dan adik-adik seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2022

Bayu Aji Prastio



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS  
KEBHINEKAAN UNTUK SISWA KELAS V  
DI SDN 21 PEKANBARU**

**Bayu Aji Prastio<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>**  
[Bayuajiprastio@student.uir.ac.id](mailto:Bayuajiprastio@student.uir.ac.id) [Zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:Zakahadi@edu.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kebhinekaan untuk siswa kelas V. Bahan ajar ini diharapkan dapat memperkuat rasa kebhinekaan dalam diri siswa yang sesuai dengan tempat tinggal yang multikultural. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan 4D. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap *Define* yaitu analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, kebutuhan siswa, lingkungan belajar, dan kurikulum, (2) tahap *desain* yaitu melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. (3) tahap *development* yaitu uji validitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 93,57%. Penilaian ahli bahasa bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 93,58%. Penilaian ahli desain bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 98%. Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yaitu rata-rata 95,5 % dengan kriteria sangat layak.

**KataKunci:** Bahan ajar, kebhinekaan, tematik

DEVELOPMENT OF DIVERSITY-BASED THEMATIC  
TEACHING MATERIALS FOR CLASS V STUDENTS  
AT SDN 21 PEKANBARU

**Bayu Aji Prastio<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>**  
[Bayuajiprastio@student.uir.ac.id](mailto:Bayuajiprastio@student.uir.ac.id) [Zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:Zakahadi@edu.uir.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to develop diversity-based teaching materials for fifth grade students. These teaching materials are expected to strengthen the sense of diversity in students in accordance with multicultural residences. This research method uses development research with a 4D development model. This research uses three stages. (1) Define stage, which is an analysis of the needs of teaching materials, student needs, learning environment, and curriculum, (2) the design stage is to design products according to needs. (3) the development stage is the validity test. The results of this study indicate that the expert's assessment of teaching materials is a very feasible category with a percentage of 93.57%. The linguist's assessment of teaching materials is a very feasible category with a percentage of 93.58%. The assessment of this teaching material design expert is a very feasible category with a percentage of 98%. Overall validation from material experts, linguists, and design experts is an average of 95.5% with very feasible criteria.

**Keywords/Keywords:** Teaching materials, diversity, thematic

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**KATA PENGANTAR..... i**

**ABSTRAK..... iv**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL ..... ix**

**DAFTAR GAMBAR..... x**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 4

1.3 Batasan Masalah..... 5

1.4 Rumusan Masalah ..... 5

1.5 Tujuan Penelitian ..... 5

1.6 Manfaat Penelitian..... 6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Pengembangan**

2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan ..... 8

2.1.2 Model Penelitian Pengembangan ..... 8

#### **2.2 Bahan Ajar**

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar ..... 11

2.2.2 Fungsi Bahan Ajar ..... 12

2.2.3 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar ..... 13

2.2.4 Tahapan Pengembangan Bahan Ajar .....	15
<b>2.3 Pembelajaran Tematik</b>	
2.3.1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	18
2.3.2. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	19
<b>2.4 Kebhinekaan</b>	
2.4.1 Pengertian kebhinekaan .....	20
2.4.2 Pengertian Multikultural .....	21
2.4.3 Tujuan Program Pendidikan Multikultural .....	21
2.4.4 Pendekatan Dalam Proses Pendidikan Multikultural .....	23
2.4.5 Prinsip Pendidikan Multikultural.....	25
2.4.6 Hubungan Multikultural dengan kebhinekaaan .....	28
<b>2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....</b>	<b>29</b>
<b>2.6 Pengembangan Bahan Ajar</b>	
2.6.1 Validitas Isi .....	31
2.6.2 Validitas Bahasa .....	31
2.6.3 Validitas Grafis.....	32
<b>2.7 Penelitian Relevan .....</b>	<b>32</b>
<b>2.8 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>33</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b>	
3.2.1 Tempat Penelitian .....	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36

<b>3.3 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.4 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian</b>	
3.4.1 Data.....	40
3.4.2 Sumber Data.....	41
3.4.3 Subjek Penelitian .....	41
<b>3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b>	
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	42
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b>	
3.6.1 Data Kualitatif .....	46
3.6.2 Data Kuantitatif .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	50
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DRAF ARTIKEL ILMIAH.....</b>	<b>143</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>164</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur bahan ajar cetak dan bahan ajar model .....	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen untuk ahli materi tematik .....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument untuk ahli bahasa .....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument ahli desain.....	46
Tabel 3.5 Kriteria kevalidan produk .....	48
Tabel 4.1 Kompetensi dasar kelas V tema 2 subtema 2 .....	54
Tabel 4.2 Nama validasi ahli .....	63
Tabel 4.3 Hasil validasi 1 ahli materi .....	64
Tabel 4.4 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli materi .....	65
Tabel 4.5 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli materi .....	65
Tabel 4.6 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli materi .....	65
Tabel 4.7 Hasil validasi 2 ahli materi .....	67
Tabel 4.8 Hasil validasi 1 ahli bahasa.....	68
Tabel 4.9 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli bahasa.....	69
Tabel 4.10 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli bahasa.....	70
Tabel 4.11 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli bahasa.....	71
Tabel 4.12 Hasil validasi 2 ahli bahasa.....	72
Tabel 4.13 Hasil validasi 1 ahli desain .....	73
Tabel 4.14 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli desain .....	74
Tabel 4.15 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli desain .....	75

Tabel 4.16 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli desain ..... 75

Tabel 4.17 Hasil sebelum dan sesudah revisi ahli desain ..... 76

Tabel 4.18 Hasil Validasi 2 Ahli Desain..... 76

Tabel 4.19 Hasil validasi aspek bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan.. 81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan penelitian pengembangan menurut Thiagaragan .....	8
Gambar 2.2 Tahapan penelitian pengembangan menurut Robert Maribe Branch .....	10
Gambar 2.3 Tahapan penelitian pengembangan menurut Richey and Klien .....	10
Gambar 2.4 Kerangka berpikir .....	35
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Kerangka cover bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan .....	55
Gambar 4.2 Kerangka isi bahan ajar .....	56
Gambar 4.3 Cover bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan .....	57
Gambar 4.4 Kata Pengantar bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan .....	58
Gambar 4.5 Identitas siswa .....	59
Gambar 4.6 Tentang bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan .....	59
Gambar 4.7 Petunjuk penggunaan bahan ajar .....	60
Gambar 4.8 Daftar isi .....	60
Gambar 4.9 Kompetensi Inti .....	61
Gambar 4.10 Pembelajaran .....	61
Gambar 4.11 Evaluasi setiap pembelajaran .....	62
Gambar 4.12 Riwayat hidup .....	62
Gambar 4.13 Diagram hasil penilaian seluruh aspek bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan .....	82
Gambar 4.14 Diagram perbandingan hasil penilaian bahan ajar tematik	

berbasis kebhinekaan .....	82
----------------------------	----

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Guru .....	93
Lampiran 2 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Siswa.....	96
Lampiran 3 Instrumen lembar validasi ahli materi.....	100
Lampiran 4 Instrumen lembar validasi ahli bahasa .....	103
Lampiran 5 Instrumen lembar validasi ahli desain.....	106
Lampiran 6 Hasil validasi materi oleh validator 1 (validasi 1) .....	109
Lampiran 7 Hasil validasi materi oleh validator 2 (validasi 1) .....	111
Lampiran 8 Hasil validasi materi oleh validator 1 (validasi 2) .....	113
Lampiran 9 Hasil validasi materi oleh validator 2 (validasi 2) .....	115
Lampiran 10 Hasil validasi bahasa oleh validator 1 (validasi 1) .....	117
Lampiran 11 Hasil validasi bahasa oleh validator 2 (validasi 1).....	119
Lampiran 12 Hasil validasi bahasa oleh validator 1 (validasi 2) .....	121
Lampiran 13 Hasil validasi bahasa oleh validator 2 (validasi 2).....	123
Lampiran 14 Hasil validasi desain oleh validator 1 (validasi 1) .....	125
Lampiran 15 Hasil validasi desain oleh validator 2 (validasi 1) .....	127
Lampiran 16 Hasil validasi desain oleh validator 1 (validasi 2) .....	129
Lampiran 17 Hasil validasi desain oleh validator 2 (validasi 2) .....	131
Lampiran 18 Rekap Pengolahan Data (Validasi 1) .....	133
Lampiran 18 Surat izin riset dari TU FKIP UIR .....	136
Lampiran 19 Surat Rekomendasi dari DPMPTSP.....	137
Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik .....	138
Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	139
Lampiran 22 Dokumentasi .....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam proses menjalankan pendidikan di Indonesia, Pancasila merupakan landasan ideologi dasar. Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Indonesia secara dinamis mengikuti perkembangan zaman dapat terlihat dari pergantian kurikulum belajar yang berlaku. Hingga saat ini Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 10 kali dimulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1999, 2004, 2006 dan 2013.

Pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik. Pendekatan tematik yaitu pembelajaran dilakukan dengan memadukan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran dapat terlaksana dikarenakan beberapa komponen yaitu guru, siswa, media pembelajaran, dan bahan ajar. Menurut Agustina (2018:18) bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dikuasai dan digunakan siswa. Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis meliputi konsep, rumus, prinsip, bahan ajar cetak, audio, video, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar di tingkat sekolah dasar yang digunakan berasal dari Kemendikbud yaitu buku guru dan buku siswa. Materi yang ada didalam buku

guru dan buku siswa dari Kemendikbud masih bersifat umum yaitu masih menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan belum terdapat contoh signifikan tentang kebhinekaan. Rasa kebhinekaan ini dapat tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti siswa menghormati temannya yang berbeda suku, menghargai pendapat, dan lain-lain.

Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya sebagai identitas bangsa. Hal ini salah satunya terjadi di provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki suku terbesar yaitu suku melayu dan suku pendatang lainnya seperti suku bugis, suku batak, suku jawa, dan suku minang. Perbedaan suku yang terjadi mengakibatkan perbedaan baik dari adat istiadat, budaya, dan bahasa yang digunakan. Hal ini sesuai dengan semboyan yang digunakan di Indonesia yaitu bhineka tunggal ika yang memiliki arti berbeda-beda tetap satu jua.

Menurut Effendi (dalam Mulyati,dkk 2018:217) semboyan bhineka tunggal ika diambil oleh Mpu Tantular dari konsep teologi hindu yang berbunyi, Bhina Ika Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mengrawa. Artinya, berbeda-beda dia, tetapi satu adanya, tak ada ajaran yang menduakannya. Bangsa Indonesia sudah sejak lama mempraktikkan hidup toleran terhadap keberagaman. Nilai kebhinekaan bersumber dari kelima sila pancasila. Salah satunya sila pancasila yang ketiga yang berbunyi persatuan Indonesia. Makna yang terkandung dalam sila ketiga adalah dimana kita sebagai manusia yang hidup dalam keberagaman harus menjaga persatuan bangsa sehingga dapat hidup rukun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sejak usia sekolah dasar siswa diharapkan sudah

menanamkan rasa kebhinekaan terutama menghadapi keberagaman suku yang sering terjadi dilingkungan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2021 kepada guru wali kelas V di SDN 21 Pekanbaru yang bernama Ibu Hermayulis, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa 1) rasa kebhinekaan dalam diri siswa sudah mulai tampak, namun belum maksimal terlihat seperti menghargai perbedaan dan saling menghormati; 2) dalam pembelajaran sudah diterapkan meskipun belum maksimal; 3) bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu bahan ajar dari Kemendikbud yang dimana contoh-contoh tentang rasa kebhinekaan di lingkungan sekitar masih kurang; 4) kendala guru dalam membuat bahan ajar tambahan yaitu waktu yang guru miliki dan fasilitas yang tersedia; 5) guru membutuhkan bahan ajar tambahan seperti big book tentang contoh-contoh rasa kebhinekaan dalam lingkungan sehari-hari, video pembelajaran, dan modul yang mengandung contoh-contoh tentang rasa kebhinekaan untuk mendukung bahan ajar utama dari Kemendikbud; 6) hasil belajar siswa pada tema 2 Subtema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” yang tidak mencapai KKM 75 yaitu 35% dari total seluruh siswa yaitu 35 orang.

Alasan peneliti memilih tema 2 subtema 2 untuk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan adalah berdasarkan pernyataan dari guru kelas V bahwasanya pada tema ini materinya berkaitan dengan bagaimana saling menghargai perbedaan serta hasil belajarnya rendah membutuhkan bahan ajar tambahan dan diperkuat oleh nilai rata-rata yang tidak mencapai KKM yaitu 35% dari total seluruh siswa kelas V tersebut.

Dengan adanya bahan ajar pendamping yang berbasis kebhinekaan diharapkan rasa kebhinekaan dalam diri siswa dapat terbentuk dengan lebih baik. Rasa kebhinekaan yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat membentuk perilaku yang mencintai perbedaan dan menghormati perbedaan sehingga kehidupan berjalan dengan bersatu dan cinta damai.

Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang inovatif berbasis kebhinekaan. Bahan ajar ini diharapkan siswa memahami tentang saling menghargai dalam masyarakat yang heterogen yakni berbagai etnis, ras, dan agama. Penelitian ini berjudul “ **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kebhinekaan untuk Siswa Kelas V SDN 21 Pekanbaru**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Rasa kebhinekaan dalam diri siswa sudah mulai tampak, namun belum maksimal terlihat seperti menghargai perbedaan dan saling menghormati;
2. Dalam pembelajaran sudah diterapkan meskipun belum maksimal;
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu bahan ajar dari Kemendikbud yang dimana contoh-contoh tentang rasa kebhinekaan di lingkungan sekitar masih kurang;
4. Kendala guru dalam membuat bahan ajar tambahan yaitu waktu yang guru miliki dan fasilitas yang tersedia;
5. Guru membutuhkan bahan ajar tambahan seperti big book tentang contoh-contoh rasa kebhinekaan dalam lingkungan sehari-hari, video pembelajaran,

dan modul yang mengandung contoh-contoh tentang rasa kebhinekaan untuk mendukung bahan ajar utama dari Kemendikbud;

6. Hasil belajar siswa pada tema 2 Subtema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” yang tidak mencapai KKM 75 yaitu 35% dari total seluruh siswa yaitu 35 orang.

7.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan siswa kelas V dalam 1 subtema yaitu tema 2 Subtema 2.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru?
2. Bagaimana validitas bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis ke bhinekaan untuk siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui validitas bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi kepada ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran SD/MI.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Siswa**

- 1) Siswa dapat memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.
- 2) Siswa dapat menerapkan rasa kebhinekaan berdasarkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

##### **b. Guru**

- 1) Sebagai inovasi baru yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan ajar pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

##### **c. Sekolah**

Bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan khususnya di SDN 21 Pekanbaru.

d. Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri untuk mengembangkan bahan ajar dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Pengembangan

##### 2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan

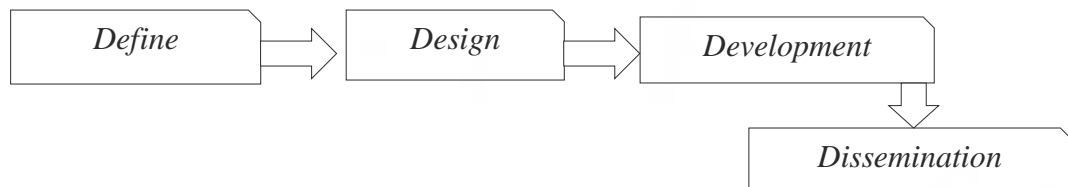
Menurut Sugiyono (2019:12) penelitian pengembangan ialah cara untuk mendapat suatu produk yang diharapkan serta produk itu akan di uji keefektifannya. Pengembangan adalah suatu proses, cara, dan pembuatan dari suatu produk yang dihasilkan secara bertahap dan mengujinya.

##### 2.1.2 Model Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono (2019:12) dalam penelitian pengembangan ada beberapa model dan tahapan penelitian yang dapat dijadikan alur penelitian sebagai berikut:

###### 1. Thiaragan

Thiaragan (dalam Sugiyono, 2019:12) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengembangannya disingkat dengan 4D yang dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



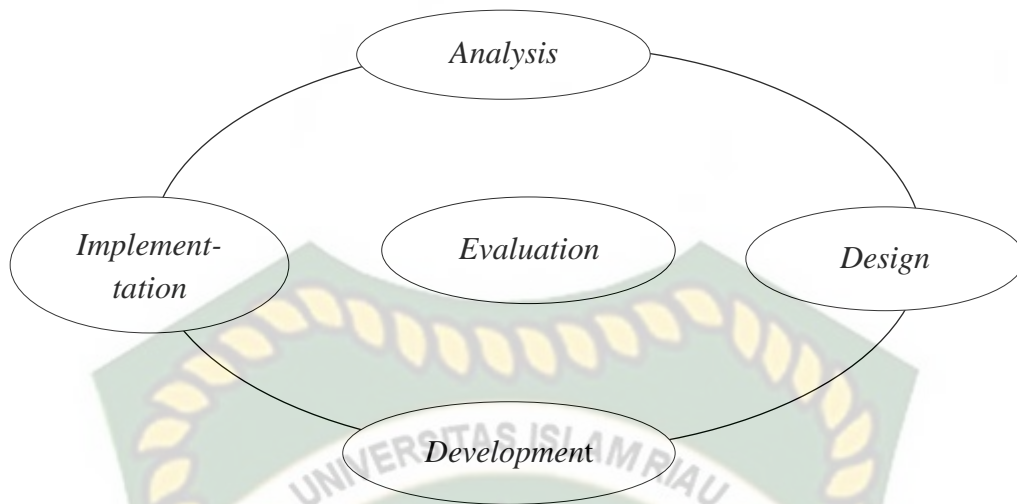
**Gambar 2.1 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Thiaragan**

*Define* (Pendefinisian), memastikan produk apa yang hendak dikembangkan. Sesi ini berisi aktivitas analisis kebutuhan. *Design* (Perancangan) menentukan rancangan yang akan dibuat. *Development* (Pengembangan) membuat rancangan produk yang sudah dirancang serta hendak di uji oleh ahli guna menguji validitas produk tersebut. *Dissemination* (Penyebaran) menyebar luaskan produk yang sudah valid serta terbukti dengan cakupan lebih luas.

Menurut Gustiawati, dkk (2020:357) Kelebihan yang dimiliki oleh Pendekatan 4-D antara lain: (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar, (2) uraiannya terlihat lebih lengkap dan sistematis, dan (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian para ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan bahan ajar telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari para ahli.

## 2. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2019:12) mengembangkan desain pembelajaran menggunakan ADDIE yang dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Robert Maribe Branch**

*Analysis*, yaitu menganalisis situasi yang ada pada lingkungan sehingga nanti ditemukan produk apa yang ingin dikembangkan. *Design* yaitu merancang produk yang ingin dikembangkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengembangan dari rancangan yang sudah ada dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan uji coba produk yang sudah dinyatakan valid, dan *evaluation* adalah kegiatan menilai produk.

3. Richey and Klein

Richey and Klein (dalam Sugiyono, 2019:12) terdapat tiga langkah yang dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Richey and Klein**

*Planning* (Perancangan) berarti kegiatan merencanakan produk. Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang dicoba lewat riset serta riset literatur. *Production* (memproduksi) merupakan aktivitas yang membuat produk bersumber pada rancangan yang sudah terbuat. *Evaluation* (penilaian) ialah aktivitas menguji, memperhitungkan seberapa besar produk sudah mencapai spesifikasi yang sudah ditetapkan.

## **2.2 Bahan ajar**

### **2.2.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah sumber belajar yang berbasis cetakan dan mengandung materi pembelajaran. Bahan ajar banyak jenisnya seperti modul, maket, buku teks dan lain-lain. Menurut Sari (2017:33) bahan ajar adalah seluruh bahan yang meliputi data, perlengkapan, ataupun bacaan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan keutuhan dari kompetensi yang ingin digunakan oleh siswa serta digunakan dalam proses pendidikan dengan tujuan menelaah implementasi pendidikan.

Menurut Prastowo (2014:244) buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi cover yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.

### 2.2.2 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:139-140) Fungsi bahan ajar tematik ini berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar sebagai berikut:

#### A. Guru

1. Menghemat waktu dalam melaksanakan pembelajaran
2. Kedudukan guru yang berawal jadi sumber menjadi fasilitator
3. Proses pembelajaran lebih efisien dan interaktif
4. Pedoman untuk guru dalam melaksanakan pendidikan serta kompetensi yang sepatutnya dianjurkan kepada siswa.
5. Penunjang pencapaian penilaian.

#### B. Siswa

1. Siswa lebih mandiri dalam artian tidak bergantung kepada orang lain.
2. Siswa bisa belajar dimana saja
3. Siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya
4. Membantu potensi yang ada dalam siswa
5. Pedoman siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru.

Menurut Aisyah, dkk (2020:63) Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran.

Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
2. Bahan ajar merupakan pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki fungsi membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan menjadi alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

### **2.2.3 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Menurut Magdalena, dkk (2020:180-181) menyatakan bahwa ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang

diharapkan oleh guru adalah menghafalkan fakta, maka materi yang harus disajikan adalah berupa fakta-fakta. Sebaliknya, jika kompetensi dasar menuntut kemampuan dalam melakukan sesuatu, maka materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Begitulah seterusnya.

- 2) Prinsip konsistensi adalah ketaatan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya, kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materinya sekurang-kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara menyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.
- 3) Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Di sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi

lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman pada SK, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada siswa.

Menurut Arsanti (2018:75) dalam pengembangan bahan ajar ada beberapa prinsip pengembangan yaitu (1) kelayakan materi/isi dikembangkan berdasarkan prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, kemudahan, bermuatan nilai-nilai karakter, dan relevansi, (2) penyajian dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, sistematis, dan keaktifan, (3) kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif, dan (4) kegrafikaan dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, serta kepraktisan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar memiliki beberapa prinsip yaitu relevansi, konsistensi, kecukupan, dan kegrafikan.

#### **2.2.4 Tahapan Pengembangan Bahan Ajar**

Menurut Panduan pengembangan bahan ajar diterbitkan oleh Depdiknas (dalam Prastowo, 2014:154-181) ada empat tahapan yaitu:

1. Analisis kebutuhan bahan ajar supaya bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan karakteristik siswa. Dalam analisis kebutuhan bahan ajar yaitu langkah pertama menganalisis kurikulum tematik yang harus dilakukan yaitu pemetaan tema, menetapkan jaringan tema, mengidentifikasi materi pokok, penentuan

pengalaman belajar. Langkah kedua menganalisis sumber belajar. langkah ketiga memilih dan menentukan bahan ajar.

2. Memilih sumber belajar, untuk memudahkan memilih sumber belajar ada dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu kriteria umum yang berisi segi ekonomis, segi praktis dan sederhananya, segi mudah diperolehnya, segi fleksibelitas. Kriteria khusus yang berisi sumber belajar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sumber belajar untuk tujuan pengajaran, sumber belajar untuk penelitian, sumber belajar untuk memecahkan masalah.
3. Menyusun peta bahan ajar tematik memiliki manfaat antara lain: mengetahui jumlah bahan ajar yang ingin dibuat, mengetahui urutan bahan ajar yang digunakan, dan menentukan sifat bahan ajar (*Independent/Dependent*). Bahan ajar *dependent* yaitu bahan ajar yang memiliki kaitan antara bahan ajar satu dengan lainnya. Sedangkan bahan ajar *Independent* yaitu dalam penyusunannya berdisi sendiri.
4. Mengenal struktur bahan ajar tematik karena setiap bahan ajar memiliki struktur beda baik bahan ajar cetak, audio, audiovisual, interaktif, dan lingkunganya. Struktur bahan ajar cetak dapat dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Struktur Bahan Ajar Cetak dan Bahan Ajar Model / Maket**

No	Komponen	Ht	Bu	MI	LK S	Br o	Lf	Wc h	F/ Gb	Mo /M
1	Judul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Petunjuk belajar			✓	✓					
3	KD/MP		✓	✓	✓	✓	✓			
4	Informasi Pendukung	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
5	Latihan		✓	✓						
6	Tugas/ Langkah Kerja			✓	✓					
7	Penilaian		✓	✓	✓	✓	✓			

Keterangan:

Ht:Handout, Bu:Buku, MI:Modul, LKS:Lembar Kerja Siswa, Bro:Brosu,

Lf:Leaflet, Wch:Wallchart, F/Gb:Foto/Gambar, Mo/M:Model/Maket.

Menurut Al-Tabany (2015:238-239) desain pembelajaran melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih dan mengumpulkan bahan pembelajaran.
2. Mengadaptasikan bahan pembelajaran tersebut kedalam bentuk bahan belajar mandiri dengan mengikuti strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
3. Meneliti kembali konsistensi isi bahan belajar tersebut dengan strategi pembelajaran.
4. Meneliti kualitas teknis dari bahan tersebut yang meliputi 3 hal yaitu bahasa yang sederhana dan relevan dimana bahasa dalam bahan ajar ini mudah dimengerti anak sekolah dasar, bahasa yang komunikatif yang dimana bahasa yang digunakan tidak terlalu formal namun tetap sesuai dengan anak sekolah dasar, desain fisik dari suatu modul khusus yang berbentuk media cetak harus artistic (bernilai seni), sesuai dengan tingkat sekolah dasar, rapi menarik, dan diketik dengan jelas, tidak terlalu rapat.

## **2.3 Pembelajaran Tematik**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Divan (2018:103) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pendidikan yang mengkaitkan pendidikan dengan umur serta ciri siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema utama dan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Menurut Lestariningsih dan Siti (2017:87) ada yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik yaitu tema, bahan dan sumber, dan kegiatan serta proyek yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dari pendapat ahli pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema utama.

### 2.3.2 Manfaat pembelajaran tematik

Menurut Trianto (dalam Setyo, dkk, 2017:1469) Manfaat pembelajaran tematik yaitu perhatian siswa terpusat kepada suatu tema tertentu, siswa memahami berbagai kompetensi mata pelajaran dalam suatu tertentu, siswa memahami materi lebih bermakna dan mendalam, kompetensi dasar dikembangkan lebih baik, materi yang diberikan lebih bermakna, semangat belajar tinggi, dan waktu untuk belajar lebih hemat.

Menurut Octaviani (2017:94) pembelajaran tematik memberikan hal positif terhadap siswa yaitu siswa ingin terlibat di kegiatan pembelajaran serta memecahkan masalah dan tumbuhnya kreativitas dalam diri siswa. Pembelajaran tematik ini menuntut pendidik kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswa harus terlibat aktif nantinya.

Manfaat pembelajaran tematik ialah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, guru dituntut kreatif, perhatian siswa terpusat, waktu dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif, materi pembelajaran lebih bermakna, dan siswa antusias dalam belajar.

## 2.4 Kebhinekaan

### 2.4.1 Pengertian Kebhinekaan

Menurut Pi'i, (2017:182) kebhinekaan adalah keberagaman masyarakat Indonesia yang meliputi suku, agama, ras, golongan, bahasa, budaya, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan demikian nilai kebhinekaan merupakan nilai ( sesuatu yang esensial ) yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat yang kaya kebhinekaan.

Menurut Amuk (dalam Abubakar 2020: 214) nilai-nilai kebhinekaan yang perlu ditanamkan dalam diri siswa antara lain (1) nilai toleransi, merupakan sikap untuk menghormati dan mengakui hak-hak asasi dalam bermasyarakat; (2) nilai kesetaraan merupakan sikap yang menekankan pada kesetaraan terhadap budaya suku lainnya; (3) nilai demokrasi yaitu sikap yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar; (4) keadilan merupakan tindakan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status yang sama.

Kebhinekaan disatu sisi merupakan anugerah yang tak ternilai harganya dan merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia, namun disisi lain jika hal tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik maka mudah menimbulkan konflik sosial. Dengan adanya kesadaran tentang nilai-nilai kebhinekaan maka masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku yang terjadi dilingkungan masyarakat tidak akan terjadi. Jika kebhinekaan

dipegang teguh oleh masyarakat yang multikultural maka Indonesia akan menjadi Negara yang beragam namun berjalan dengan berdampingan.

#### **2.4.2 Pengertian Multikultural**

Menurut Uswatun (2019:67) adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa. Pendidikan multikultural mengakui tiap budaya memiliki nilai sendiri sehingga tidak ada satu-satunya nilai paling benar. Untuk itu, diperlukan keterbukaan hati dan pikiran akan relativitas nilai budaya.

Menurut Baharun & Robiatul (2017:228) sebagai realitas bahwa sebuah Negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Atau dapat pula diartikan sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Menurut Tanjung, dkk (2020:169) multikultural dalam pendidikan yaitu identitas, keterbukaan, diversitas budaya dan transformasi sosial. Identitas sebagai salah satu elemen dalam pendidikan bahwa siswa dan guru merupakan satu individu atau kelompok yang merepresentasikan satu kultur tertentu dalam masyarakat.

Maka dapat disimpulkan multikultural adalah sebuah keberagaman dan majemuk etnik dan budaya masyarakat didalam suatu Negara.

#### **2.4.3 Tujuan Program Pendidikan Multikultural**

Menurut Saudi (dalam Tanjung, dkk. 2020:171) program pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa:

1. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat.
2. Menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik.
3. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka.
4. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik.
5. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas dan
6. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang

Menurut Sangadji (2016:45) proses pendidikan yang memberi peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya dan agama, yang memberikan penghargaan terhadap keragaman, dan yang memberikan hak-hak sama bagi etnik minoritas, dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa di mata dunia.

Berdasarkan hal ini pendidikan multikultural dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mencintai kedamaian dalam keberagaman terutama keberagaman suku bangsa yang berlandaskan kebhinekaan. Sumber daya manusia (SDM) yang mencintai kedamaian

dapat mengurangi kekerasan dan pertikaian dikarenakan perbedaan suku di Indonesia.

#### **2.4.4 Pendekatan dalam Proses Pendidikan Multikultural**

Menurut Afirudin (dalam Tanjung, dkk 2020:170) ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural, antara lain sebagai berikut: Pertama, perubahan paradigma dalam memandang pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan para penyusun program pendidikan multikultural untuk menghilangkan kecenderungan memandang siswa secara stereotipe menurut identitas etnik mereka, dan akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan siswa dari berbagai suku.

Ketiga, karena pengembangan kompetensi dalam kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah antithesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok adalah menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru.

Keempat, pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kelima, pendidikan multikultural baik dalam sekolah maupun luar sekolah meningkatkan kesadaran dalam beberapa kebudayaan. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran akan multikulturalisme sebagai pengalaman moral manusia. Kesadaran ini mengandung makna bahwa pendidikan multikultural berpotensi untuk menghindari dikotomi dan mengembangkan apresiasi yang lebih baik melalui kompetensi kebudayaan yang ada pada diri siswa.

Menurut Parmila (2018:71-72) (1) menghormati perbedaan antar teman (gaya pakaian, mata pencaharian, suku, agama, etnis dan budaya); (2) menampilkan perilaku yang didasari oleh keyakinan ajaran agama masing-masing; (3) kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (4) membangun kehidupan atas dasar kerjasama umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan; (5) mengembangkan sikap kekeluargaan antar suku bangsa dan antra bangsa-bangsa; (6) tanggung jawab daerah (lokal) dan nasional; (7) menjaga kehormatan diri dan bangsa; (8) mengembangkan sikap disiplin diri, sosial dan nasional; (9) mengembangkan kesadaran budaya daerah dan nasional; (10) mengembangkan perilaku adil dalam kehidupan; (11) membangun kerukunan hidup; (12) menyelenggarakan ‘proyek budaya’ dengan cara pemahaman dan sosialisasi terhadap simbol-simbol identitas nasional, seperti bahasa Indonesia, lagu Indonesia Raya, bendera Merah Putih,

Lambang negara Garuda Pancasila, bahkan budaya nasional yang menggambarkan puncak-puncak budaya di daerah; dan sebagainya.

Hal ini nantinya akan membentuk kesadaran diri siswa sejak dini tentang keberagaman dan berlandaskan kebhinekaan. Karena usia dini adalah usia yang baik untuk membentuk karakter siswa sehingga rasa kebhinekaan dalam diri siswa menjadi sangat tinggi.

#### 2.4.5 Prinsip Pendidikan Multikultural

Menurut Rasimin (2017:148-150) terdapat tiga karakteristik pendidikan multikultural yaitu *pertama*. Berprinsip pada Demokrasi, Kesetaraan, dan Keadilan. Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses, maupun gerakan. Hal ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Karakteristik pendidikan multikultural yang berprinsip kepada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ini agaknya sejalan dengan program UNESCO tentang education for all yaitu program pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan. Dalam kaitan ini, pendidikan multikultural akan menjamin semua peserta didik memperoleh perhatian yang sama, tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa, dan budaya peserta didik.

*Kedua*. Berorientasi kepada Kemanusiaan, Kebersamaan, dan Kedamaian. Untuk mengembangkan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan

keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di masyarakat yang heterogen, diperlukan orientasi hidup yang universal. Di antara orientasi hidup yang universal adalah kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural menentang adanya praktik-praktik hidup yang menodai nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian seperti kekerasan, permusuhan, konflik, dan individualistik. Orientasi pertama bagi pendidikan multikultural adalah orientasi kemanusiaan. Kemanusiaan (humanity) yang dijadikan titik orientasi oleh pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai nilai yang menempatkan peningkatan pengembangan manusia, keberadaannya, dan martabatnya sebagai pemikiran dan tindakan manusia yang tertinggi dalam kebudayaan. Karena multikultural merupakan alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat fungsinya bagi kehidupan manusia.

*Ketiga.* Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, dan Menghargai Keragaman. Untuk mengembangkan orientasi hidup ke kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian di masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial positif ini, antara lain mengambil bentuk ke sediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Pendidikan multikultural memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan sikap-sikap sosial yang positif tersebut. Dengan demikian, pendidikan multikultural menolak sikap-sikap sosial yang cenderung rasial,

stereotip, dan berprasangka buruk kepada orang atau kelompok lain yang berbeda suku, ras, bahasa, budaya, dan agama.

Menurut Rizal (2017:227-230) ada tiga prinsip dalam pendidikan multikultural sebagai berikut:

1. Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses, maupun gerakan. Ketiga prinsip ini menggarisbawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kultur masyarakat yang demokratis, setara, dan berkeadilan adalah ketika dalam kehidupan kemajemukan namun moralitas masyarakat tetap menghargai dan memperlakukan sama antara satu dengan lainnya.
2. Berorientasi pada Kemanusiaan, Kebersamaan, dan Kedamaian. Prinsip pertama demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di masyarakat yang heterogen, diperlukan orientasi hidup yang universal. Diantaranya adalah kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Orientasi hidup ini merupakan titik bagi pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural menentang adanya praktik-praktik hidup yang menodai nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.
3. Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, dan Menghargai Keragaman Budaya. Untuk mengembangkan orientasi hidup kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang

positif ini dapat dilakukan dengan kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Sikap ini menundukkan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian bisa dicapai apabila sesama anggota masyarakat mau mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya lain

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki tiga prinsip yaitu (1) Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; (2) Berorientasi kepada Kemanusiaan, Kebersamaan, dan Kedamaian; (3) Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, dan Menghargai Keragaman Budaya.

#### **2.4.6 Hubungan Multikultural dengan kebhinekaan**

Multikultural adalah sebuah keberagaman dan majemuk etnik dan budaya masyarakat didalam suatu Negara. Sedangkan kebhinekaan adalah keberagaman masyarakat Indonesia yang meliputi suku, agama, ras, golongan, bahasa, budaya, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan demikian nilai kebhinekaan merupakan nilai (sesuatu yang esensial) yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan prilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat yang kaya kebhinekaan.

Kebhinekaan disatu sisi merupakan anugerah yang tak ternilai harganya dan merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia, namun disisi lain jika hal tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik maka mudah

menimbulkan konflik sosial. Dengan adanya kesadaran tentang nilai-nilai kebhinekaan maka masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak akan terjadi. Jika kebhinekaan dipegang teguh oleh masyarakat yang multikultural maka Indonesia akan menjadi Negara yang beragam namun berjalan dengan berdampingan.

## 2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Marhamah, dkk (2018:104) Perkembangan ciri siswa kelas IV sekolah dasar telah sanggup berargumentasi, mendengar secara kritis, berpikir lebih maju, serta telah mempunyai struktur bahasa yang lingkungan dan sanggup mempraktikkan bermacam ketentuan tata bahasa secara tepat. Dilihat dari segi pertumbuhan intelektualnya sudah sanggup berpikir lebih abstrak serta logis, sanggup menganalisis serta membongkar permasalahan dengan lebih dari satu pemecahan, menggemari tantangan, pengujian pemecahan dan mencari data. Bila ditinjau dari segi perkembangan sosial serta moral siswa umur kelas IV sekolah dasar telah dapat bekerja sama, bermain kelompok, dapat membiasakan diri dengan lingkungan, peduli dengan kepentingan orang lain, menjalankan peraturan yang dibuat oleh orangtua dan lingkungan, serta dapat membedakan baik dan buruk.

Menurut Septianti & Rara (2020:11) Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mereka merasa bosan,

bahkan timbul kebencian terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apa pun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi siswa.

## **2.6 Pengembangan Bahan Ajar**

Peneliti mengembangkan produk bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang digunakan untuk meningkatkan proses aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengukuran validitas.

Menurut Yusup (2018:22) Validitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Triana & Widyarto (2013:186) mengemukakan validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang diukur. Oleh karena itu validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi suatu tes.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengungkapkan kevalidan suatu produk. Menurut Nafsiah, dkk (2019:29) menyatakan bahwa lembar validasi terdiri dari tiga yaitu validasi konteks bahasa, validasi materi, dan validasi desain/penyajian. Tiga validasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **2.6.1 Validitas Isi**

Validitas isi atau materi adalah bahwa isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman, atau latar belakang orang yang diuji. Validitas isi menunjukkan bahwa isi buku teks tidak dikembangkan sembarangan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep teori yang berlaku keilmuan dan sejalan dengan perkembangan terkini di bidang keilmuan dan hasil penelitian empiris yang dilakukan di bidang keilmuan.

Menurut Subekti (2020:68) aspek penilaian dalam validasi isi/materi mencakup relevansi materi dan manfaatnya serta indikator kelayakan isi meliputi: 1) kesesuaian materi dengan kebhinekaan; 2) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar; 3) kesesuaian materi dan kerelevan materi; 4) teknik penyajian; 5) mendorong rasa ingin tahu siswa tentang kebhinekaan.

### **2.6.2 Validitas Bahasa**

Penggunaan bahasa yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraph yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Sekalipun isi buku teks akurat, menggunakan format yang konsisten dan dikemas dengan menarik, namun jika siswa tidak memahami bahasa yang digunakan maka buku teks tersebut tidak menarik.

Menurut Urip (dalam Agustania, 2014:57) aspek penilaian dalam kebahasaan mencakup: 1) lugas; 2) kesesuaian dengan kaidah bahasa; 3) penggunaan istilah; 4) komunikatif; 5) kesesuaian dengan pengembangan

intelektual siswa; 6) keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar; 7) dialogis dan berpikir kritis.

### 2.6.3 Validitas Grafis

Komponen terakhir dalam mengevaluasi kevalidan bahan ajar adalah desain grafis atau media. Komponen kegrafisan berisi tentang bagaimana tampilan dan desain dari sebuah bahan ajar cetak dan non cetak.

Menurut Urip (dalam Agustania, 2014:57) aspek penilaian dalam desain mencakup: 1) ukuran bahan ajar; 2) desain sampul bahan ajar; 3) desain isi bahan ajar.

## 2.7 Penelitian Relevan

1. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermuatan Kebhinekaan Pancasila untuk Mereduksi Radikalisme Siswa SMP oleh Sri Mulyati, Try Mulyono, Mursyidah Dwi Trihartati pada tahun 2018 cakrawala jurnal pendidikan Vol 12 No 2 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tahap analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar meliputi beberapa aspek, yaitu (a) kebutuhan materi, (b) kebutuhan struktur penyajian, (c) kebutuhan penggunaan bahasa, dan (d) kebutuhan grafika. Bahan ajar dilengkapi petunjuk penggunaan bahan ajar yang diuraikan dengan singkat menggunakan gambar animasi. Bahan ajar menyertakan juga ilustrasi untuk menimbulkan minat dan motivasi. Rangkuman disajikan pada akhir tiap bab. Simpulan disajikan pada akhir kegiatan menulis. Materi kebhinekaan

Pancasila disajikan melalui puisi yang disertai dengan informasi nilai kebhinekaan Pancasila.

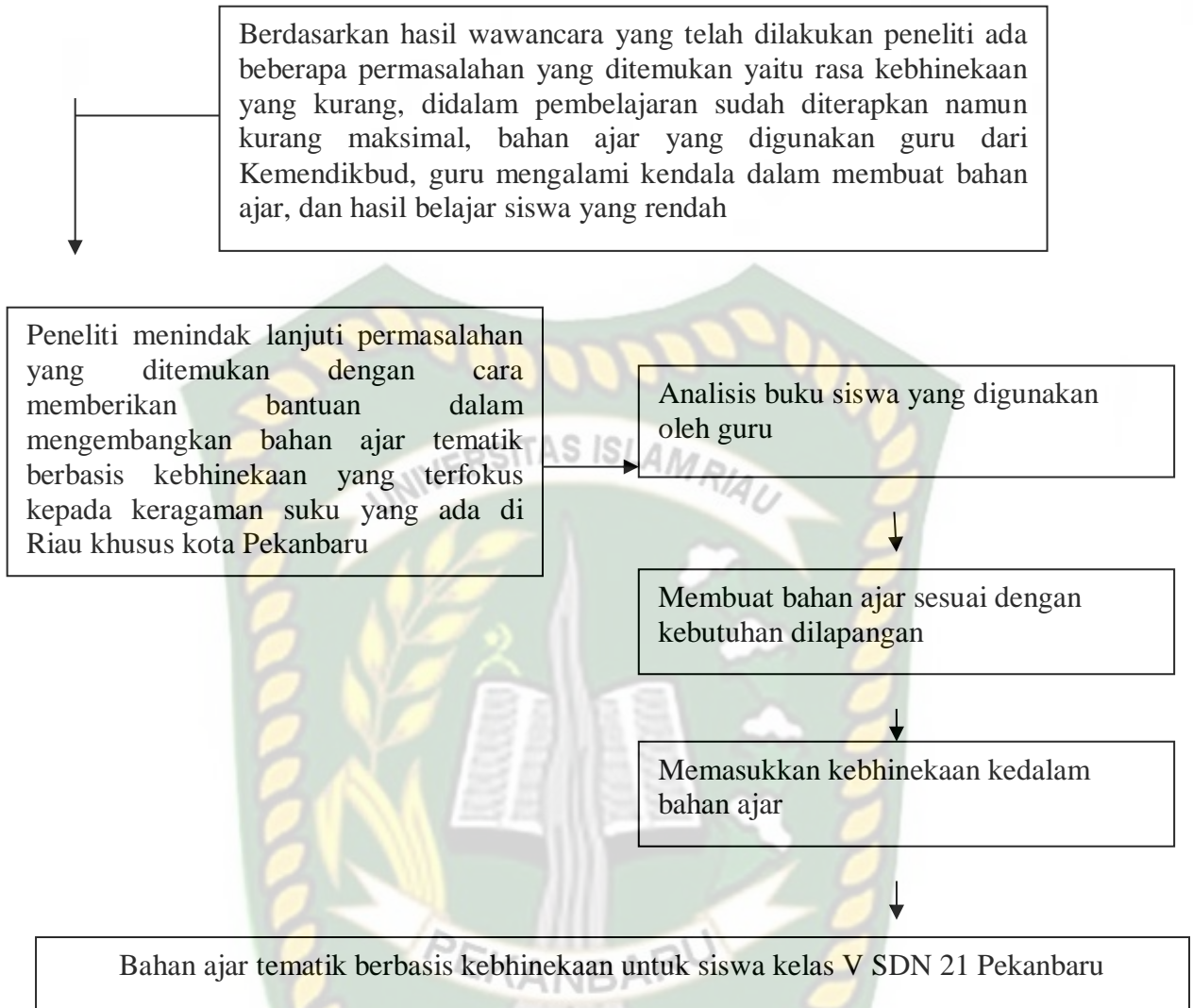
2. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia pada tema sehat itu penting subtema 1 pembelajaran 3 untuk kelas V SD oleh Oktaviana Mayasari pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai 86,68% menunjukkan bahwa bahan ajar dalam bentuk buku tematik yang dikembangkan dinyatakan efektif untuk digunakan siswa.
3. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar oleh Marhamah, Zaka Hadikusuma Ramadan, dan Elpri Darta Putra pada tahun 2018 Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia Vol 2 No 3. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan perlunya dikembangkan suatu bahan ajar tematik berbasis nilai- nilai budaya melayu buat siswa kelas IV SD dikarenakan bahan ajar yang digunakan sekarang belum terdapat yang berbasis nilai- nilai budaya melayu.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2021 kepada guru wali kelas V di SDN 21 Pekanbaru yang bernama Ibu Hermayulis, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa 1) rasa kebhinekaan dalam diri siswa sudah mulai tampak, namun belum maksimal terlihat seperti menghargai perbedaan dan saling menghormati; 2) dalam pembelajaran sudah diterapkan meskipun belum maksimal; 3) bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu bahan ajar dari Kemendikbud yang dimana contoh-contoh tentang

rasa kebhinekaan di lingkungan sekitar masih kurang; 4) kendala guru dalam membuat bahan ajar tambahan yaitu waktu yang guru miliki dan fasilitas yang tersedia; 5) guru membutuhkan bahan ajar tambahan seperti big book tentang contoh-contoh kebhinekaan dalam lingkungan sehari-hari, video pembelajaran, dan modul yang mengandung contoh-contoh tentang rasa kebhinekaan untuk mendukung bahan ajar utama dari Kemendikbud; 6) hasil belajar siswa pada tema 2 Subtema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” yang tidak mencapai KKM 75 yaitu 35% dari total seluruh siswa yaitu 35 orang.

Kemudian Peneliti menindak lanjuti permasalahan yang ditemukan dengan cara memberikan bantuan dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang terfokus kepada keragaman suku yang ada di Riau khusus kota Pekanbaru. Peneliti melakukan analisis terhadap buku siswa yang digunakan oleh guru yaitu buku dari Kemendikbud. Setelah itu peneliti membuat bahan ajar tambahan yang memasukkan kebhinekaan didalamnya. Kerangka berpikir dapat dilihat dari gambar 2.4 berikut ini:



**Gambar 2.4 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Thiagarajan yang sering disebut dengan model 4D. Menurut Sugiyono, (2019:13) model 4D terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (pengembangan), *Dissemination* (Penyebaran). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tahap pertama sampai tahap ketiga.

#### 3.2 Tempat dan waktu penelitian

##### 3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Pekanbaru Jl. Pahlawan Kerja No. 13A, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, kota Pekanbaru, Riau 28125

##### 3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni-Desember 2021.

#### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini berdasarkan model pengembangan 4D (dalam Sugiyono, 2019:13) dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 tentang prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap pendefinisian yaitu menentuka produk apa yang akan dikembangkan. Dalam tahap pendefinisian terdiri dari menganalisis kebutuhan bahan ajar, siswa, lingkungan belajar, dan kurikulum. Analisis

kebutuhan bahan ajar bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar. Analisis yang dilakukan pada bahan ajar melihat dua aspek utama, yaitu isi teks (content) dan desain (tampilan dan redaksi). Isi teks merupakan ketepatan dan keakuratan informasi yang disajikan dalam teks. Sedangkan desain merupakan cara mengungkapkan dan menampilkan bahan sehingga mempunyai tingkat keterbacaan yang menarik dan memotivasi siswa.

Analisis kebutuhan siswa. Analisis ini bertujuan untuk analisis siswa perlu dilakukan agar bahan ajar tematik yang dikembangkan sesuai dengan tingkah laku dan karakteristik siswa. Analisis ini dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kebhinekaan. Kemudian analisis lingkungan belajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat memberikan dampak yang baik bagi kegiatan pembelajaran.

Analisis ataupun telaah kurikulum. Telaah kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yaitu tema 2 subtema 2 di kelas V. Analisis yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik terkait bahan ajar yang diinginkan. Sedangkan telaah kurikulum dengan melakukan analisis terhadap buku ajar dari Kemendikbud yang digunakan oleh guru.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap ini merupakan perencanaan dan pembuatan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari tahap *define* maka selanjutnya dilakukan proses desain bahan ajar. Pembuatan bahan ajar ini dimulai dari mendesain gambar yang diperlukan. Selanjutnya menyatukan kedalam materi-materi yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Proses pembuatan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini dimulai dari (1) melakukan wawancara mengenai analisis kebutuhan bahan ajar, siswa, lingkungan belajar, dan kurikulum; (2) menentukan kompetensi dasar dalam subtema yang dikembangkan dalam bahan ajar ini; (3) mencari materi-materi yang relevan baik dari buku dan internet dengan sumber yang terbukti kesahihannya; (4) membuat desain gambar atau ilustrasi yang akan masuk kedalam bahan ajar. Gambar ataupun ilustrasi yang digunakan ini tidak diambil dari internet untuk mengurangi tingkat plagiasi; (5) membuat komponen dalam bahan ajar yaitu cover, kata pengantar, daftar isi, tentang bahan ajar, soal untuk setiap pembelajaran.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan uji validasi produk yang telah diselesaikan dalam proses pembuatannya. Uji validitas dilakukan oleh para ahli dibidangnya disebut dengan validator. Validator memberikan penilaian sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan

bahan ajar yang dikembangkan. Hasil dari tahap validasi ini digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan draft bahan ajar yang telah peneliti kembangkan. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan pengisian lembar validasi oleh masing-masing ahli yaitu ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain.

### **3.4 Data, sumber data, dan subjek penelitian**

#### **3.4.1 Data**

Data merupakan kumpulan data angka ( bilangan ) atau sebuah kategori yang bisa disajikan sebuah informasi. Jenis data dalam pengembangan bahan ajar berbasis kebhinekaan adalah data primer dan sekunder.

##### **1. Data primer**

Menurut Febliza dan Afdal (2015:7) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dan diolah oleh peneliti sendiri. Data primer dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini diperoleh dari satu guru dan tiga orang siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru serta 6 validator yaitu 2 ahli materi tematik, 2 ahli bahasa, dan 2 ahli desain.

##### **2. Data sekunder**

Menurut Febliza dan Afdal (2015:8) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis

kebhinekaan ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini.

#### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan meliputi guru dan siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru berkaitan dengan wawancara pada tahap analisis dan validator dari ahli yang berkaitan dengan uji validitas.

#### **3.4.3 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah satu guru yaitu Ibu Hermayulis, S.Pd (Guru Kelas V SDN 21 Pekanbaru) dan 3 siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru serta enam validator yang masing-masing ahli ada dua validator.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, fakta dan data yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan validasi ahli. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Menurut Gunawan (2017:160) wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal.

Wawancara mengarah pada suatu topik tertentu. Teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung dalam wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tahap *define* (pendefinisian).

## 2. Validasi

Validasi dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir-butir pernyataan yang digunakan dalam validasi bahan ajar berbasis kebhinekaan. Validasi tersebut tujuannya untuk dapat memperoleh hasil berupa valid ataupun tidaknya suatu bahan ajar tersebut.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:90) dokumen ialah catatan kejadian dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan saat wawancara pada tahap *define* (pendefinisian) dan uji validitas pada tahap *development* (pengembangan) yang berbentuk dokumentasi foto.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab yang dilakukan dua orang antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan informasi

terkait data yang diperlukan. Instrumen wawancara dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tahap *define* (Pendefinisian) yaitu analisis kebutuhan guru dan siswa serta lingkungan belajar. Pedoman wawancara tersebut terlampir.

## 2. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini dibuat lembar validasi untuk ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain. Cara untuk mendapatkan validasi intrumen adalah dengan penyusunan kisi-kisi sebagai acuan dalam penyusunan acuan instrumen. Validasi instrumen tersebut mengacu pada tiga komponen yaitu:

### a) Lembar Validasi untuk Ahli Materi Tematik

Tujuan validasi ahli materi tematik bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi produk bahan ajar berbasis kebhinekaan tema 2 dan subtema 2. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, ahli materi memberikan saran dan komentar untuk perbaikan.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi Tematik**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1	Aspek Kelayakan	Kesesuaian materi	1,2,3
		Keakuratan Materi	4,5
		Kemuktahiran materi	7
2	Aspek penyajian	Teknik penyajian	11
		Pendukung penyajian	12,14
3	Aspek Kebhinekaan	Mendorong rasa ingin tahu siswa tentang kebhinekaan	9,10
		Ilustrasi sesuai dengan kebhinekaan	8,13
		Materi merujuk kepada kebhinekaan	6

Sumber: Subekti, (2020:68) yang telah di modifikasi oleh peneliti

b) Lembar Validasi untuk Ahli bahasa

Tujuan validasi ahli bahasa bertujuan untuk melakukan uji kelayakan bahan ajar berbasis kebhinekaan dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, ahli bahasa memberikan saran dan komentar untuk perbaikan.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1	Lugas	Struktur Kalimat	1,2,3
2	Prakata dan isi buku	Kesesuaian bahasa dengan EYD	4
3	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	5
4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	8,9
5	Dialogis dan berpikir kritis	Kemampuan mendorong berpikir kritis	6,7
6	Keruntutan dan keterpaduan alur piker	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar	10
		Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	11
7	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilahh, simbol, ikon.	12,13

Sumber: Urip (dalam Agustania, (2014:57) telah dimodifikasi oleh peneliti

c) Lembar Validasi untuk Ahli desain

Tujuan validasi ahli desain bertujuan untuk melakukan uji kelayakan bahan ajar berbasis kebhinekaan dilihat dari aspek tampilan. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, ahli bahasa memberikan saran dan komentar untuk perbaikan.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Desain**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1	Ukuran Bahan Ajar	Ukuran fisik modul	1
2	Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	Tata letak kulit modul	2,3,4,5
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	6,7,8
		Ilustrasi sampul modul	9,10
		Cover berkaitan dengan kebhinekaan	11
3	Desain Isi bahan ajar	Konsistensi tata letak	12,13
		Unsur tata letak lengkap	14,15
		Tata letak mempercepat pemahaman	16,17
		Tipografi isi buku sederhana	18
		Tipografi mudah dibaca	19,20,21
		Ilustrasi isi	22,23,24,25

Sumber: Urip (dalam Agustania, (2014:57) telah dimodifikasi oleh peneliti

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain yang akan dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif.

### 3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari hasil lembar validasi ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis kebhinekaan.

Uji kelayakan bahan ajar ini berasal dari skor lembar validasi oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, serta ahli desain. Tolak ukur yang digunakan pada lembar validasi ahli merupakan skor yang memakai skala likert. Analisis validitas tersebut memakai skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membagikan skor pada tiap jawaban. Skor jawaban tersebut meliputi Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Menjumlahkan skor total masing-masing validator terhadap seluruh indikator.
- b) Memberikan skor pada setiap jawaban.
- c) Menjumlahkan skor total tiap validator terhadap semua indikator.
- d) Memberikan nilai validitas menggunakan rumus:

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadopsi dari (Lestari, dkk. 2020 : 104 ) sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor

s = jumlah skor hasil pengumpul data

N = skor maksimal

Dari nilai persentase kelayakan yang di dapat, selanjutnya peneliti akan menentukan kriteria kevalidan produk dengan rincian pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 kriteria kevalidan produk**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
84%- 100%	Sangat valid
64%- 83,9%	Valid
52%- 63,9%	Cukup Valid
36%- 52,9%	Kurang Valid
≤ 35,9%	Tidak Valid

Sumber: (Lestari, dkk. 2020 : 104)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk siswa kelas v Sekolah Dasar. Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kebhinekaan, peneliti menggunakan tahapan model 4D. Model tipe 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, development, dan dissemination* yang dimodifikasi oleh peneliti sehingga tahapan pengembangan bahan ajar ini peneliti hanya melakukan tahapan 4D yang meliputi *define, design, dan development* saja.

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini dilakukan melalui serangkaian proses. Adapun proses tersebut diawali dengan menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru dan 3 orang siswa di SDN 21 Pekanbaru. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, dan analisis lingkungan belajar terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain wawancara peneliti juga melakukan telaah kurikulum untuk mengetahui materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar berbasis kebhinekaan. Setelah melakukan serangkaian proses tersebut, maka selanjutnya peneliti membuat bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Pembuatan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini dimulai dengan mencari materi-materi yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan

dikembangkan dan unsur kebhinekaan dan membuat sketsa gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan sehingga bahan ajar ini akan lebih menarik. Selanjutnya peneliti akan membuat komponen bahan ajar lainnya seperti cover, daftar isi, kata pengantar, tentang bahan ajar, soal untuk setiap pembelajaran.

Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini dikembangkan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun ahli tersebut dalam diuraikan sebagai berikut: 1) Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau); 2) Ibu Hermayulis, S.Pd (Guru Kelas V SDN 21 Pekanbaru); 3) Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd (Dosen MKU Bahasa Indonesia STIKes Har-Kausyar); 4) Ibu Suryati, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah SDN 169 Pekanbaru); 5) Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau); dan 6) Ibu Fitri Hardiati, M.I.Kom (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau). Proses validasi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini dilakukan sebanyak 2 kali pada setiap validator.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Produk ini dirancang oleh peneliti dengan tujuan agar dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar atau sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

dan memberikan pengetahuan tentang kebhinekaan serta menjadi suplemen tambahan bahan ajar dari Kemendikbud.

Penyajian hasil penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan dikembangkan dengan mengikuti tahapan 4D (*define, design, development, dan dissemination*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap *development*. Pengembangan bahan ajar berbasis kebhinekaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **A. Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Hasil analisis kebutuhan yang menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar ini diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, analisis lingkungan belajar, dan telaah kurikulum. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kebhinekaan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

##### **1. Analisis kebutuhan guru**

Pada tahap analisis ini peneliti melakukan wawancara kepada satu orang guru kelas V di SDN 21 Pekanbaru, peneliti mendapatkan informasi mengenai bahan ajar yang dibutuhkan guru, adapun bahan ajar yang dibutuhkan guru dengan melihat kesenjangan antar suku adalah bahan ajar yang materinya ada unsur kebhinekaan. Hal ini dikarenakan kebhinekaan adalah salah satu hal yang penting ditanamkan dalam diri siswa. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan solusi alternatif atas pendapat guru dengan melakukan pengembangan bahan

ajar tematik berbasis kebhinekaan yang menarik.

## **2. Analisis kebutuhan siswa**

Pada tahap analisis ini peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru, peneliti mendapatkan informasi mengenai bahan ajar yang mereka inginkan, adapun gambaran tersebut ialah bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa, menyesuaikan karakteristik siswa, gambar-gambar yang menarik dan cerita yang menarik. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan solusi alternatif atas pendapat guru dengan melakukan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang menarik.

## **3. Analisis lingkungan belajar**

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di sekitar siswa dan kondisi lingkungan pembelajaran selama menggunakan bahan ajar yang digunakan dari guru. Langkah ini diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas v di SDN 21 Pekanbaru, peneliti memperoleh informasi bahwasanya bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar dari Kemendikbud. Bahan ajar ini masih bersifat umum. Kemudian untuk rasa kebhinekaan belum terlalu tampak dari aspek saling menghargai dan menghormati perbedaan terutama dari suku dan budaya. Bahan ajar kemendikbud belum memiliki contoh-contoh rasa kebhinekaan yang sesuai dengan lingkungan siswa. Maka dari itu peneliti berupaya

menghadirkan alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dirasa efektif yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis kebhinekaan sebagai bahan ajar tambahan bagi guru. Dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini, peneliti menghadirkan tampilan-tampilan yang menarik dan menggunakan animasi kartun didalamnya.

#### **4. Telaah kurikulum**

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dikembangkan kedalam bahan ajar dengan melihat hasil belajar siswa. Hal ini supaya bahan ajar ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut. Namun dalam penelitian ini belum menguji efektivitas dan praktikalitas, karena penelitian ini sampai pada tahap development.

Adapun materi yang akan dikembangkan terletak pada tema 2 subtema 2. Berdasarkan hasil telaah buku guru kelas V tema 2 subtema 2 terdapat kompetensi dasar dari 5 mata pelajaran yang diuraikan pada table 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kompetensi Dasar kelas V tema 2 subtema 2**

<b>Subtema 1</b>	
<b>PPKn</b>	
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku
<b>SBdP</b>	
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah
<b>IPA</b>	
3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia	4.2. Membuat model sederhana organ pernapasan manusia
<b>IPS</b>	
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa

## B. Tahap Desain (*Design*)

Tahapan desain merupakan tahapan kedua dalam penelitian dan pengembangan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. Desain bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan dikembangkan peneliti akan dirincikan dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

### 1. Desain produk I

Desain produk I yang dilakukan peneliti yaitu berupa kerangka desain. Kerangka desain yang dibentuk peneliti dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait desain yang akan dibuat sebagai berikut:

#### a. Cover bahan ajar

Kerangka cover bahan ajar berbasis kebhinekaan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

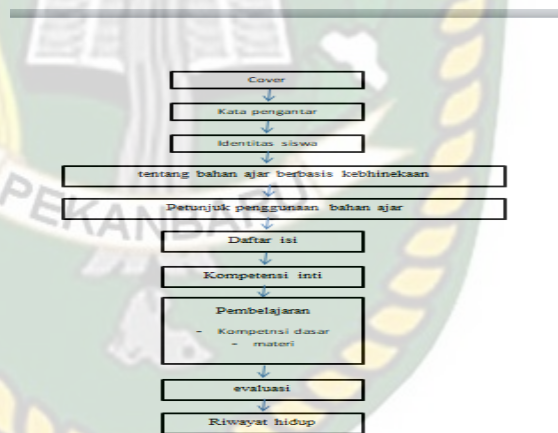


**Gambar 4.1 Kerangka cover bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

Kerangka cover bahan ajar ini terdiri dari logo uir, judul bahan ajar yaitu “BABEKE (Bahan Ajar Berbasis Kebhinekaan) Tema 2 Subtema 2”, didalamnya terdapat gambar pendopo, kemudian suku jawa, melayu yang sedang main gitar, suku bugis, dan tarian piring, serta terdapat nama peneliti dan dosen pembimbing.

**b. Isi Bahan Ajar**

Kerangka isi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.2 Kerangka isi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

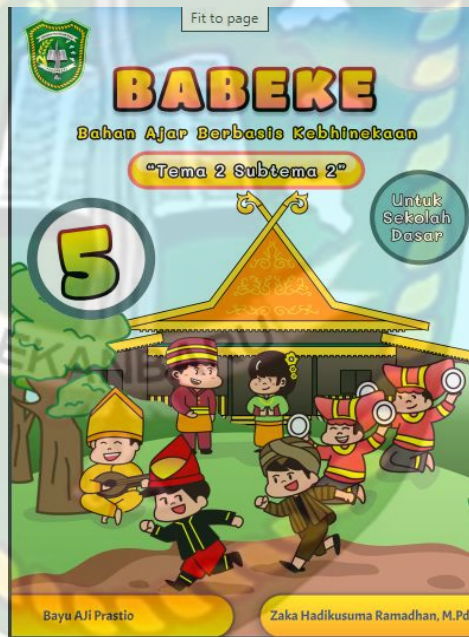
Kerangka isi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan terdiri dari cover, kata pengantar, identitas siswa, tentang bahan ajar berbasis kebhinekaan, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, kompetensi inti, pembelajaran (kompetensi dasar dan materi), evaluasi setiap pembelajaran, dan riwayat hidup.

## 2. Desain produk II

Desain produk II merupakan desain lanjutan dari desain produk I. Kegiatan di dalam desain produk II berupa pemberian tulisan, warna, dan gambar terhadap kerangka desain yang sudah ditetapkan sebelumnya. Desain produk II dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Cover bahan ajar

Desain bahan ajar tematik berbasis kebhinekaa yang telah diberi warna dan ilustrasi animasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.3 Cover bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

Cover bahan ajar dibuat dengan warna-warna yang cerah dan menarik karena untuk anak sekolah dasar kelas V. ilustrasi didalam cover ini didesain langsung bukan mengambil dari google.

## b. Isi bahan ajar

Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan bagian isi terdiri cover, kata pengantar, identitas siswa, tentang bahan ajar berbasis kebhinekaan, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, kompetensi inti, pembelajaran (kompetensi dasar dan materi), evaluasi setiap pembelajaran, dan riwayat hidup. Berikut peneliti tampilkan spesifikasi produk bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan dan siap divalidasi. Tampilan awal produk bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan akan dirincikan sebagai berikut:

### 1) Kata pengantar



Gambar 4.4. Kata pengantar bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan

## 2) Identitas siswa

**Identitas Siswa**

IDENTITAS SISWA

Nama	
Jenis Kelamin	
Kelas	
Sekolah	

Tema 2 Subtema 2

Gambar 4.5 Identitas siswa

## 3) Tentang bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan

**Tentang Bahan Ajar  
Bebasis Kebhinekaan**

Kurikulum 2013 di sekolah dasar memberikan ruang yang luas untuk siswa mampu mengenal kearifan lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia yang memiliki keragaman setiap sudutnya sehingga di Indonesia memiliki semboyan "Bhineka tunggal ika". Oleh sebab itu diperlukan sebuah inovasi yang menghubungkan pengetahuan secara umum dengan rasa kebhinekaan yang dapat diterjemahkan dalam sebuah buku siswa.

Salah satu inovasi yang menjembatani antara pengetahuan umum dan rasa kebhinekaan khususnya adalah dengan dikembangkannya sebuah bahan ajar berbasis kebhinekaan, khususnya kelas V tema 2 Subtema 2. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan (Suplemen) dalam pembelajaran.

Bahan ajar ini berbasis kebhinekaan memperkenalkan siswa tentang rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dengan adanya bahan ajar berbasis kebhinekaan ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki rasa kebhinekaan yang tinggi sejak usia dini sehingga meskipun adanya perbedaan tetapi tidak memunculkan sebuah konflik di Negara yang multicultural ini. Bahan ajar ini dirancang untuk menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkaitan dengan rasa kebhinekaan.

Tema 2 Subtema 2

Gambar 4.6 Tentang bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan

#### 4) Petunjukan penggunaan bahan ajar



Gambar 4.7 Petunjuk penggunaan bahan ajar

#### 5) Daftar isi



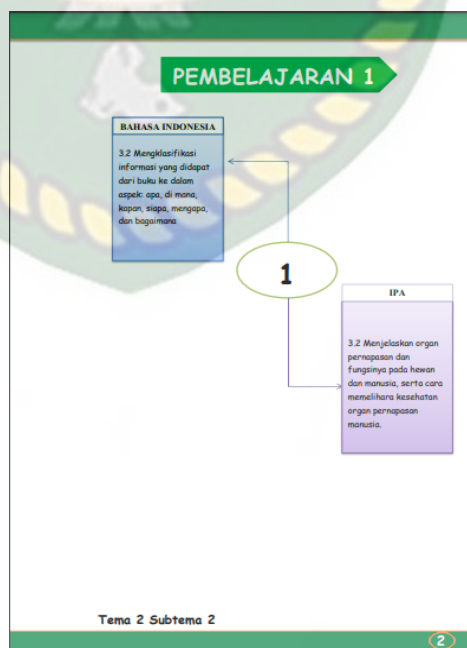
Gambar 4.8 Daftar isi

## 6) Kompetensi inti



Gambar 4.9 Kompetensi Inti

## 7) Pembelajaran



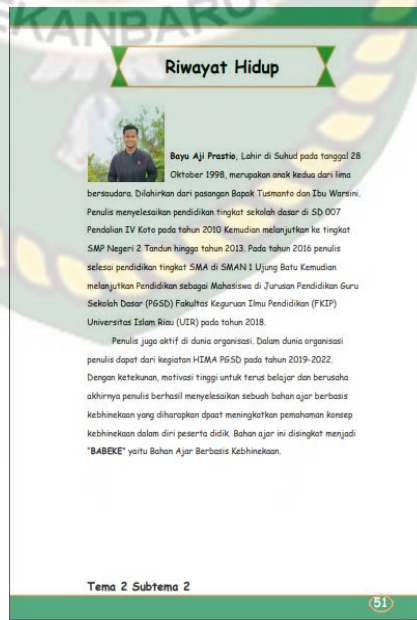
Gambar 4.10 Pembelajaran

### 8) Evaluasi setiap pembelajaran



Gambar 4.11 Evaluasi setiap pembelajaran

### 9) Riwayat hidup



Gambar 4.12 Riwayat hidup

### C. Tahap pengembangan (*Development*)

Tahap *development* merupakan tahap yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya bahan ajar berbasis kebhinekaan yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan validasi dan revisi oleh *expert review* antara lain 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli desain. Validasi oleh *expert review* yang telah ditetapkan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan serta validasi juga dilakukan untuk merevisi kekurangan pada bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan saran ahli/pakar. bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan divalidasi oleh 6 validator, berikut daftar validator yang memvalidasi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada penelitian ini:

**Tabel 4.2 Nama Validasi Ahli**

No	Ahli	Nama Validasi	Instansi
1	Materi	Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd	Dosen PGSD FKIP Univeristas Riau
		Hermayulis, S.Pd	Guru Kelas V SDN 21 Pekanbaru
2	Bahasa	Riri Amanda Fitriana, M.Pd	Dosen MKU Bahasa Indonesia STIKes Har-Kausyar
		Suryati, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah SDN 169 Pekanbaru
3	Desain	Eko Hero, M. Soc.,Sc	Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
		Fitri Hardiati, M.I.Kom	Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Pada tahap revisi ini, komentar dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain akan ditindak lanjuti guna menyempurnakan produk yang dikembangkan agar menjadi lebih baik. Berikut ini adalah hasil validasi dan

saran dari para validator:

### 1. Validasi Dan Revisi Produk Ahli Materi

Pada validasi materi dilakukan oleh ahli materi yaitu Bapak Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Hermayulis, S.Pd. Beliau adalah dosen dan guru yang berkompeten dalam bidang materi. Ahli materi memeberikan terhadap aspek isi/materi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Hasil penilaian aspek isi/materi dapat dilihat dalam 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Validasi 1 Ahli Materi  
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kebhinekaan**

<b>Validator</b>	<b>Skor Empiris</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd	44	70	62,85%	Cukup Valid
Hermayulis, S.Pd	69	70	98,57%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>80,71%</b>	<b>Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.3 diatas adalah hasil penilaian aspek isi/materi oleh ahli materi terhadap bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang diberikan oleh Bapak Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd adalah 62,85% dengan kategori cukup valid. Sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Hermayulis, S.Pd adalah 98,57% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli materi adalah 80,71%. Apabila di konversikan

kedalam data kualitatif maka aspek isi/materi dari bahan ajar berbasis kebhinekaan ini termasuk kedalam kategori “Valid”. Adapun komentar dan saran revisi dari ahli materi pada validasi pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan validasi pada tanggal 19 April 2022 dengan Bapak Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku validator 1 ahli materi. Setelah memeriksa bahan ajar berbasis kebhinekaan yang dikembangkan, validator 1 ahli materi memberikan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran tersebut antara lain:

1. Pada bagian nama dosen dibuat secara lengkap tidak terpotong terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

**Tabel 4.4 Hasil sebelum dan setelah revisi**

2. Validator memberikan komentar pada bagian penulisan kompetensi dasar untuk dihapuskan bagian kompetensi dasar keterampilan terlihat pada

tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

Tabel 4.5 Hasil sebelum dan setelah revisi

3. Pada bagian materi sebaiknya lebih menekankan kebhinekaan

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

Tabel 4.6 Hasil sebelum dan setelah revisi

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi pada tanggal 19 April 2022 dengan Ibu Hermayulis, S.Pd selaku validator 2 ahli materi. Setelah memeriksa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang akan dikembangkan, validator 2 ahli materi memberikan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran adalah bahan ajar berbasis kebhinekaan yang telah disusun oleh peneliti sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami kebhinekaan. Penyajian konsep, materi, dan ilustrasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan diharapkan dapat digunakan dikelas sehingga menambah kebhinekaan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Adapun hasil penilaian aspek isi/materi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk validasi kedua dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Validasi 2 Ahli Materi**  
**Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd	61	70	87,14%	Sangat Valid
Hermayulis, S.Pd	70	70	100%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>93,57%</b>	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.7 diatas adalah hasil penilaian aspek isi/materi terhadap

bahan ajar berbasis kebhinekaan pada validasi 2. Dapat dilihat pada validasi kedua, peneliti memperoleh nilai presentase yang di berikan oleh Bapak Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku validator 1 ahli materi adalah 87,14% dengan kategori sangat valid sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Hermayulis, S.Pd selaku validator 2 adalah 100% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli materi adalah 93,57% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan sudah layak digunakan tanpa revisi.

## 2. Validasi Dan Revisi Produk Ahli Bahasa

Pada validasi bahasa dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd dan Ibu Suryati, S.Pd.,M.Si. Beliau adalah dosen dan kepala sekolah yang yang berkompeten dalam bidang bahasa. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek penggunaan bahasa dalam bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan. Hasil penilaian aspek bahasa dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Validasi 1 Ahli Bahasa**  
**Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Riri Amanda Fitriana, M.Pd	46	65	70,76%	Valid
Suryati, S.Pd., M.Si	48	65	73,84%	Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>72,30%</b>	<b>Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.8 diatas adalah hasil penilaian aspek bahasa oleh ahli bahasa terhadap bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd selaku validator 1 ahli bahasa adalah 70,76% dengan kategori valid sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Suryati, S.Pd.,M.Si selaku validator 2 ahli bahasa adalah 73,84% dengan kategori cukup valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli bahasa adalah 72,30%. Adapun komentar dan saran revisi dari ahli bahasa pada validasi pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan validasi pada tanggal 6 April 2022 dengan Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd. Setelah memeriksa bahan ajar berbasis kebhinekaan yang dikembangkan, validator 1 ahli bahasa memberikan komentar dan saran. Adapaun komentar dan saran tersebut antara lain:

1. Penulisan masih butuh perbaikan harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Seperti kesalahan penulisan kata dan tanda baca seperti pada kata pengantar. Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan seharusnya awal kata menggunakan kapital semuanya yang terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

**Tabel 4.9 Hasil sebelum dan setelah revisi**

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi pada tanggapan 19 April 2021 dengan Ibu Suryati, S.Pd., M.Si selaku validator 2 ahli bahasa. Setelah memeriksa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan, validator 2 ahli bahasa memberikan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran tersebut antara lain:

1. Pada cover tambahkan Tema 2 Subtema 2 yang terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

**Tabel 4.10 Hasil sebelum dan setelah revisi**

2. Penggunaan kalimat perintah dalam setiap cerita / teks terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Dayu bersama teman-temannya sedang berada di festival tari daerah di kota Pekanbaru. Saat sedang asik menonton tito-tito dayu batuk-batuk. Pada saat itu teman dayu bertanya.</p> <p>Cici : "Dayu kamu sedang sakit?"</p> <p>Dayu : "Sepertinya iya, saat aku perjalanan kemari aku menghirup udara yang bercampur asap kendaraan bermotor."</p> <p>Nana : "Udara yang sudah bercampur dengan asap kendaraan bermotor menjadikan udara kotor. Udara kotor akan menyebabkan gangguan pernapasan seperti batuk. Berbeda dengan udara di lapangan ini yang banyak pohon rindangnya. Udara dibawa pohon rindang akan membuat kita merasa nyaman dan menghirup udara segar."</p> <p>Dayu : "Benar! seharusnya aku menggunakan masker saat perjalanan menggunakan sepeda motor ya?"</p> <p>Cici : "Iya dayu, sehingga kamu terhindar dari gangguan pernapasan. Sekarang mari kita pulang supaya kamu segera minum obat batuk."</p> <p><b>Apa faktor penyebab gangguan pernapasan?</b></p> <p>Tema 2 Subtema 2</p>	<p>Amati dan baca teks percakapan dibawah ini!</p>  <p>Dayu bersama teman-temannya sedang berada di festival tari daerah di kota Pekanbaru. Saat sedang asik menonton tito-tito Dayu batuk-batuk. Pada saat itu teman Dayu bertanya.</p> <p>Cici : "Dayu kamu sedang sakit?"</p> <p>Dayu : "Sepertinya iya, saat aku perjalanan kemari aku menghirup udara yang bercampur asap kendaraan bermotor."</p> <p>Nana : "Udara yang sudah bercampur dengan asap kendaraan bermotor menjadikan udara kotor. Udara kotor akan menyebabkan gangguan pernapasan seperti batuk. Berbeda dengan udara di lapangan ini yang banyak pohon rindangnya. Udara dibawa pohon rindang akan membuat kita merasa nyaman dan menghirup udara segar."</p> <p>Dayu : "Benar! seharusnya aku menggunakan masker saat perjalanan menggunakan sepeda motor ya?"</p> <p>Cici : "Iya Dayu, sehingga kamu terhindar dari gangguan pernapasan. Sekarang mari kita pulang supaya kamu segera minum obat batuk."</p> <p><b>Apa faktor penyebab gangguan pernapasan?</b></p> <p>Tema 2 Subtema 2</p>

**Tabel 4.11 Hasil sebelum dan setelah revisi**

Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Adapun hasil penilaian aspek bahasa dalam bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikebnngkan untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Validasi 2 Ahli Bahasa  
Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

<b>Validator</b>	<b>Skor Empiris</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Riri Amanda Fitriana, M.Pd	62	65	95,38%	Sangat Valid
Suryati, S.Pd., M.Si	62	65	95,38%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>95,38%</b>	<b>Sangat Valid</b>

*(Sumber: Data Olahan Peneliti)*

Tabel 4.12 diatas adalah hasil penilaian aspek bahasa oleh ahli bahasa terhadap bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi kedua. Dapat dilihat pada validasi kedua, peneliti memperoleh nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd adalah 93,58% dengan kategori sangat valid sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Suryati, S.Pd., M.Si adalah 95,38% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli bahasa adalah 95,38% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan sudah layak digunakan.

### **3. Validasi dan Revisi Produk Ahli Desain**

Pada validasi desain dilakukan oleh ahli desain yaitu Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc dan Ibu Fitri Hardianti, M.I.Kom. Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam aspek tampilan media. Ahli desain memberikan

penilaian terhadap aspek tampilan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penilaian aspek desain dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Validasi 1 Ahli Desain**  
**Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

<b>Validator</b>	<b>Skor Empiris</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Eko Hero, M.Soc.,Sc	121	125	96,80%	<b>Sangat Valid</b>
Fitri Hardianti, M.I.Kom	120	125	96%	<b>Sangat Valid</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>96,4%</b>	<b>Sangat Valid</b>

*(Sumber: Data Olahan Peneliti)*

Tabel 4.13 di atas adalah hasil penilaian aspek desain oleh ahli desain terhadap bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang diberikan oleh Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc selaku validator 1 ahli desain adalah 96,80% dengan kategori sangat valid sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Fitri Hardianti, M.I.Kom selaku validator 2 ahli desain adalah 96% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli desain adalah 96,4%. Apabila dikonversikan kedalam data kualitatif maka aspek desain dalam bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini termasuk kedalam kategori “Sangat Valid”. Adapun komentar dan saran revisi dari ahli desain pada validasi pertama dapat

diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan validasi pada tanggal 19 April 2022 dengan Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc. Setelah memeriksa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan, validator 1 ahli desain memberikan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran tersebut antara lain:


1. Babeke sudah sangat baik, menarik, dan apik sebagai mata pelajaran siswa. Namun ada beberapa materi yang belum sesuai dengan gambar ilustrasi yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>2. Kewajiban Sebagai Warga Masyarakat</p> <p>Kewajiban berarti sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Jadi, kewajiban warga masyarakat adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang sebagai warga masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab. Bentuk kewajiban warga masyarakat seperti berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mematuhi aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.</li> <li>b. Menjaga ketenangan dan ketertiban lingkungan masyarakat.</li> <li>c. Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RT, RW, atau desa setempat, misalnya kegiatan kerja bakti, gotong royong, dan musyawarah warga masyarakat setempat.</li> <li>d. Menghormati tetangga di lingkungan tempat tinggal.</li> <li>e. Membantu tetangga yang terkena musibah.</li> <li>f. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.</li> </ol>  <p style="text-align: right;">Ayo Menulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>c. Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RT, RW, atau desa setempat, misalnya kegiatan kerja bakti, gotong royong, dan musyawarah warga masyarakat setempat.</li> <li>d. Menghormati tetangga di lingkungan tempat tinggal.</li> <li>e. Membantu tetangga yang terkena musibah.</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>f. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.</li> </ol>

**Tabel 4.14 Hasil sebelum dan setelah revisi**

2. Meminimalisir penggunaan kalimat atau kata dalam artian didalam sebuah teks taruh gambar ataupun ilustrasi yang menarik yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi

<p style="text-align: center;"><b>Pekanbaru kembali diselimuti asap pekat</b></p> <p>Asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sangat pekat menyelimuti Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada Sabtu (10/8/2019) pagi. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru, Sabtu pagi menyatakan polusi asap atau jerebut tidak hanya menurunkan jarak pandang, karena sudah sangat mencemari udara ke status tidak sehat. Kondisi asap cenderung memburuk pada pagi ini, padahal pada Jumat (9/8) sore udara relatif bersih dan kualitas udara Pekanbaru membaik ke status sehat. "Kualitas udara sudah status tidak sehat," kata Staf Analisis BMKG Stasiun Pekanbaru, Yudhistira Mawaddah.</p> <p>Informasi konsentrasi partikulat (PM10) yang terkandung di udara kini sudah di status tidak sehat karena melebihi 150 mikrogram per meter kubik. Menurut dia, kualitas udara terus menurun sejak pukul 02.00 WIB Sabtu dini hari. "Jam 8 pagi tadi PM10 di angka 160," kata Yudhistira. Ia mengatakan jarak pandang di Kota Pekanbaru turun hingga tersisa 2 kilometer akibat asap. Begitu juga di sejumlah daerah yang diselimuti asap seperti di Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan dan Kota Rengat. Jarak pandang di Dumai terpantau 2 kilometer, Pelalawan 3 kilometer, dan Rengat 6 kilometer.</p> <p>Asap pekat yang kini menyelimuti Pekanbaru berasal dari kebakaran di wilayah tenggara seperti Kabupaten Siak dan Pelalawan. Asap terbawa angin yang bertiup dari arah tenggara dan selatan. Kondisi makin memburuk karena pada pagi hari angin cenderung bertiup (ralim) searah dengan hembatan lama di Kota Pekanbaru.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Pekanbaru kembali diselimuti asap pekat</b></p>  <p>Salah satu faktor penyebab gangguan pernapasan adalah lingkungan. Banyak berita tentang pengaruh lingkungan bagi kesehatan, terutama pernapasan. Berikut cuplikan salah satu berita di Berita satu 2019. Asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sangat pekat menyelimuti Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada Sabtu (10/8/2019) pagi. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru, Sabtu pagi menyatakan polusi asap atau jerebut tidak hanya menurunkan jarak pandang, karena sudah sangat mencemari udara ke status tidak sehat. Kondisi asap cenderung memburuk pada pagi ini, padahal pada Jumat (9/8) sore udara relatif bersih dan kualitas udara Pekanbaru membaik ke status sehat. "Kualitas udara sudah status tidak sehat," kata Staf Analisis BMKG Stasiun Pekanbaru, Yudhistira Mawaddah.</p> <p>Asap pekat yang kini menyelimuti Pekanbaru berasal dari kebakaran di wilayah tenggara seperti Kabupaten Siak dan Pelalawan. Asap terbawa angin yang bertiup dari arah tenggara dan selatan.</p>
---	---

**Tabel 4.15 Hasil sebelum dan setelah revisi**

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi pada tanggal 19 April 2022 dengan Ibu Fitri Hardiati, M.I.Kom selaku validator 2 ahli desain. Setelah memeriksa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan, validator 2 ahli desain memberikan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran tersebut antara lain:

1. Cover dituliskan untuk tema dan subtema berapa yang dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	

**Tabel 4.16 Hasil sebelum dan setelah revisi**

2. Dalam teks yang panjang letakkan ilustrasi supaya menarik yang terlihat pada tabel berikut ini:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p style="text-align: center; background-color: #2e8b57; color: white; padding: 2px;">Pekanbaru kembali diselubungi asap pekat</p> <p>Asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sangat pekat menyelimuti Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada Sabtu (10/8/2019) pagi. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru, Sabtu pagi menyatakan polusi asap atau jerebut tidak hanya menurunkan jarak pandang, karena sudah sangat mencemari udara ke status tidak sehat. Kondisi asap cenderung memburuk pada pagi ini, padahal pada Jumat (9/8) sore udara relatif bersih dan kualitas udara Pekanbaru membaik ke status sehat. "Kualitas udara sudah status tidak sehat," kata Staf Analisis BMKG Stasiun Pekanbaru, Yudhistira Mawaddah.</p> <p>Informasi konsentrasi partikulat (PM10) yang terkandung di udara kini sudah di status tidak sehat karena melebihi 150 mikrogram per meter kubik. Menurut dia, kualitas udara terus menurun sejak pukul 02.00 WIB Sabtu dini hari. "Jam 8 pagi tadi PM10 di angka 160," kata Yudhistira. Ia mengatakan jarak pandang di Kota Pekanbaru turun hingga tersisa 2 kilometer akibat asap. Begitu juga di sejumlah daerah yang diselubungi asap seperti di Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan dan Kota Rengat. Jarak pandang di Dumai terpantau 2 kilometer, Pelalawan 3 kilometer, dan Rengat 6 kilometer.</p> <p>Asap pekat yang kini menyelimuti Pekanbaru berasal dari kebakaran di wilayah tenggara seperti Kabupaten Siak dan Pelalawan. Asap terbawa angin yang bertiup dari arah tenggara dan selatan. Kondisi makin memburuk karena pada pagi hari angin cenderung bertiup (calam) sehinanna nama bertekanan lama di Kota Pekanbaru</p>	<p style="text-align: center; background-color: #2e8b57; color: white; padding: 2px;">Pekanbaru kembali diselubungi asap pekat</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Salah satu faktor penyebab gangguan pernapasan adalah lingkungan. Banyak berita tentang pengaruh lingkungan bagi kesehatan, terutama pernapasan. Berikut cuplikan salah satu berita di Berita satu 2019. Asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sangat pekat menyelimuti Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada Sabtu (10/8/2019) pagi. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru, Sabtu pagi menyatakan polusi asap atau jerebut tidak hanya menurunkan jarak pandang, karena sudah sangat mencemari udara ke status tidak sehat. Kondisi asap cenderung memburuk pada pagi ini, padahal pada Jumat (9/8) sore udara relatif bersih dan kualitas udara Pekanbaru membaik ke status sehat. "Kualitas udara sudah status tidak sehat," kata Staf Analisis BMKG Stasiun Pekanbaru, Yudhistira Mawaddah.</p> <p>Asap pekat yang kini menyelimuti Pekanbaru berasal dari kebakaran di wilayah tenggara seperti Kabupaten Siak dan Pelalawan. Asap terbawa angin yang bertiup dari arah tenggara dan selatan.</p> </div> </div>

**Tabel 4.17 Hasil sebelum dan setelah revisi**

Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Adapun hasil penilaian aspek desain dalam bahan ajar yang dikembangkan untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.18 Hasil Validasi 2 Ahli Desain  
Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Eko Hero, M.Soc.,Sc	121	125	96,80%	Sangat Valid
Fitri Hardianti, M.I.Kom	124	125	99,2%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>98%</b>	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.18 diatas adalah hasil penilaian aspek desain oleh ahli desain terhadap bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi kedua. Dapat dilihat pada validasi kedua, peneliti memperoleh persentase yang diberikan oleh Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc adalah 96,80% dengan kategori sangat valid sedangkan nilai persentase yang diberikan oleh Ibu Fitri Hardiati, M.I.Kom adalah 99,2% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator ahli bahasa adalah 98% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan sudah layak digunakan.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan. Menurut Sukmadinata (dalam Sohibun dan Ade, 2017: 123) penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau tahapan untuk mengembangkan atau meningkatkan produk baru atau produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk yaitu bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang valid atau bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang layak untuk digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Hanafi (2017: 138),

penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendapat temuan-temuan yang baru. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian 4D. Menurut Rencan (2015: 68) model 4D adalah salah satu model yang paling umum digunakan dalam bidang desain instruksional sebagai pedoman untuk memproduksi sebuah desain yang efektif. Selain itu Menurut Dewi dan Akhlis (2016:1099) Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D (Four D model) dari Thiagarajan (1974: 5 - 9) yang terdiri dari tahap I (tiga tahap thiagaradjan), yaitu: a) pendefinisian (*define*), b) perancangan (*design*), c) pengembangan (*develop*), dan tahap ke II (tahap penyebaran (*desseminate*)). Namun dimodifikasi oleh peneliti sehingga tahapan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini peneliti hanya melakukan hingga tahapan pengembangan (*development*).

Pada tahap *define* (pendefinisian), peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran (Suwarti dkk, 2020:143). Pada tahap ini menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, analisis lingkungan belajar, dan telaah kurikulum. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap *design* (desain), tahap ini merupakan perencanaan dan

pembuatan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh pada tahap definisi maka selanjutnya dilakukan proses kegiatan desain bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ada dua tahapan yaitu tahapan produk I yang terdiri dari kerangka cover dan isi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan, selanjutnya tahapan produk II yang sudah diberikan teks dan ilustrasi.

Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi pada tahap *development* (pengembangan) atau tahap validasi dan revisi oleh *expert reviews*. Dengan melakukan validasi, maka peneliti dapat melihat dimana saja letak kesalahan-kesalahan dalam proses pembuatan bahan ajar ataupun saran perbaikan oleh validator yang dapat digunakan untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih baik. Kevalidan bahan ajar yang dibuat, ditentukan oleh hasil dari skala diberikan validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa (Suwanti, dkk, 2020: 146).

Menurut Nafsiah, dkk (2019: 29) menyatakan bahwa lembaran validasi terdiri dari tiga yaitu validasi konteks bahasa, validasi materi dan validasi desain/penyajian. Berdasarkan teori diatas, peneliti membuat instrument validasi berupa lembar validasi media pembelajaran yang meliputi 3 aspek diatas yang setiap butir penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian akan dilakukan validasi oleh 6 para ahli, yaitu 1) Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd (validasi 1 ahli materi); 2) Ibu Hermayulis, S.Pd (validasi 2 ahli materi); 3) Ibu Riri Amanda Fitriana, M.Pd (validasi 1 ahli

bahasa); 4) Ibu Suryati, S.Pd., M.Pd (validasi 2 ahli bahasa); 5) Bapak Eko Hero, M.Soc.,Sc (validasi 1 ahli desain); dan 6) Ibu Fitri Hardiati, M.I.Kom (validasi 2 ahli desain). sehingga memperoleh rata-rata dari para ahli, yaitu 1) Ahli materi, isi materi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 80,71% dengan kategori valid pada validasi pertama. Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama maka selanjutnya dilakukan validasi kedua dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 93,57% dengan kategori sangat valid. (2) Ahli bahasa, aspek bahasa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 69,99% dengan kategori valid pada validasi pertama. Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi kedua dan mendapatkan nilai rata-rata 93,58% dengan kategori sangat valid. (3) Ahli desain, desain bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 96,4 % dengan kategori sangat valid pada validasi pertama. Setelah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi kedua dengan nilai rata-rata 98% dengan kategori sangat valid. Dari beberapa deskripsi data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan dikatakan sangat valid dari segi kualitas materi, bahasa dan media/desain.

Setelah hasil keseluruhan validasi bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan untuk 2 validasi direkap, maka peneliti mendapatkan nilai rata-

rata keseluruhan untuk 6 validator pada validasi pertama yaitu 82,36% dengan kategori valid. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan enam validator termasuk kategori valid dengan nilai rata-rata 95,05%. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini.

**Tabel 4.19 Hasil Validasi Aspek Bahan Ajar Tematik Berbasis Kebhinekaan**

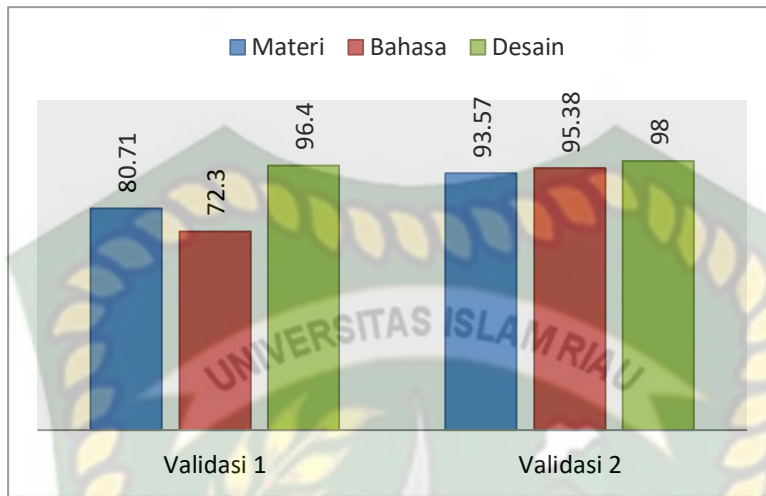
Aspek yang Dinilai	Validitas I		Validitas II	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Materi	80,71%	Valid	93,57%	Sangat Valid
Bahasa	72,30%	Valid	95,38%	Sangat Valid
Desain	96,40%	Sangat Valid	98%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>83,13%</b>	<b>Valid</b>	<b>95,65%</b>	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.19 diatas adalah hasil validasi dari keseluruhan aspek bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yaitu aspek isi/materi, bahasa dan aspek desain yang diperoleh dari 6 validator untuk dua kali validasi. Dapat dilihat pada validitas I yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek desain dengan persentase 96,4% berkategori sangat valid dan yang terendah adalah aspek bahasa dengan persentase 72,30% berkategori valid. Sedangkan pada validitas II yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek desain dengan persentase 98% berkategori sangat valid dan yang terendah adalah aspek materi dengan persentase 93,57% berkategori sangat valid.

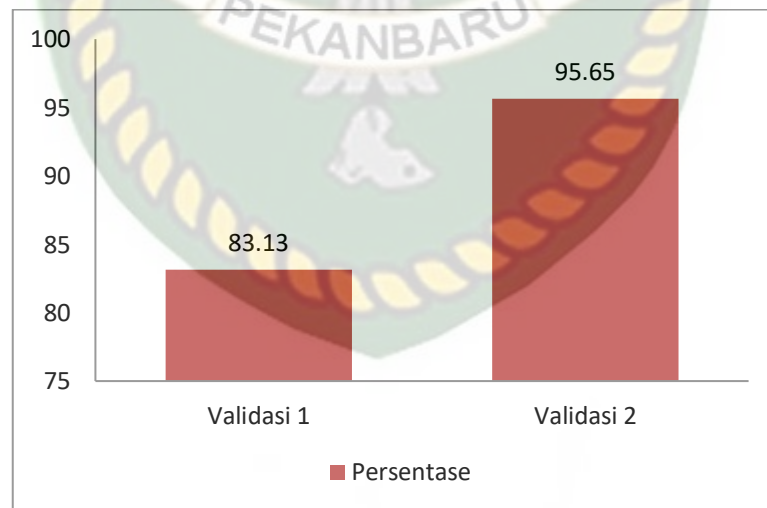
Hasil penilaian seluruh aspek bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain pada validasi pertama dan

validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



**Gambar 4.13 Diagram Hasil Penilaian Seluruh Aspek Bahan Ajar Tematik Berbasis Kebhinekaan**

Selanjutnya perbandingan hasil penilaian bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



**Diagram 4.14 Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kebhinekaan**

Berdasarkan diagram 4.9 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada validasi pertama adalah 83,13% dengan kategori sangat valid dan pada validasi kedua memperoleh nilai rata-rata 95,65% dengan kategori sangat valid. Peningkatan ini bisa terjadi dikarenakan proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang valid dilakukan melalui serangkaian revisi dari para validator.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata validitas adalah 95,65%. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan sudah termasuk sangat valid tanpa revisi. Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini diharapkan dapat digunakan secara baik di sekolah dasar sehingga siswa memahami saling menghargai dalam sebuah perbedaan terutama perbedaan suku yang terjadi. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saragih, dkk (2018:151) Ketika menggunakan modul ini siswa diharapkan tidak hanya sekedar memahami materi Q.S. AlHujurah/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait namun dengan pemilihan basis multikultural dalam pengembangan bahan ajar ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mencintai budaya, agama, ras, etnik dan suku yang ada dilingkungannya sendiri. Sehingga siswa dapat mempelajari latar belakang sejarah, agama dan karakteristik budaya dari berbagai kelompok etnis mayoritas dan minoritas.

Hal ini sesuai dengan semboyan di Negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki makna yang sangat mendalam. Sejalan dengan pendapat Munadlir (2016:129) Pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah memiliki relevansi dalam konteks Indonesia yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan ini dapat mengakomodasi secara proporsional, normatif dan demokratis bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa di dunia yang terdiri dari beragam suku dan ras memiliki budaya lokal, bahasa dan agama yang berbeda-beda namun dalam bingkai kesatuan Indonesia. Membangun rasa kebhinekaan atau multikulturalisme pada prinsipnya adalah membangun dirinya, bangsa dan tanah air tanpa merasakan sebagai beban dan hambatan, namun didasarkan pada ikatan persatuan, kesatuan dan kebersamaan serta saling bekerja sama dalam membangun Indonesia yang maju, aman dan sejahtera.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan ialah bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan. Pembuatan bahan ajar berbasis kebhinekaan ini dimulai dengan mencari materi-materi yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan dan unsur kebhinekaan dan membuat sketsa gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar berbasis kebhinekaan sehingga bahan ajar ini akan lebih menarik. Selanjutnya peneliti akan membuat komponen bahan ajar lainnya seperti cover, daftar isi, kata pengantar, tentang bahan ajar, soal untuk setiap pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan dikembangkan harus melalui tahapan validasi yang meliputi enam orang ahli yang terdiri dari dua orang ahli materi, dua orang ahli bahasa, dan dua orang ahli desain. Kualitas bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan telah mencapai standar kelayakan pembelajaran dari hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain.
2. Validitas bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh kategori **sangat valid tanpa revisi** ditinjau berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Pada aspek materi memperoleh persentase 93,57% dengan kategori sangat valid, aspek bahasa 95,38%

dengan kategori sangat valid dan aspek desain 98% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan validitas bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 95,65% sehingga bahan ajar ini berkategori sangat valid tanpa revisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengembangan dan simpulan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai salah satu contoh dari bahan ajar yang menarik untuk proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya bahan ajar berbasis kebhinekaan ini dapat menumbuhkan inovasi pendidik dalam membuat bahan ajar yang menarik dan meningkatkan kebhinekaan dalam diri siswa sebagai warga Negara di Negara yang multikultural..
- 2) Untuk guru, agar dapat menjadikan bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan yang dikembangkan peneliti sebagai bahan ajar tambahan di SD Negeri 21 Pekanbaru.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian seperti ini, disarankan untuk menguji kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Iskandar. 2020. *Pemahaman Kebhinekaan Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (EDUCANDUM), 6(2).
- Agustina, Aryani. (2018). *Upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan bahan ajar di SMA NEGERI 3 OGAN KOMERING ULU*. Jurnal Educative: journal of educational studies, 3(1).
- Agustania, Anindita. (2014). *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di SMK Negeri 1 Pengasih*. Skripsi. Teknik Pendidikan Teknik Busana. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Al-Tabany, Trianto, Ibnu, Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Aisyah, Siti. Dkk (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Salaka, 2(1).
- Arsanti, Meilan. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. Jurnal Kredo, 1(2).
- Baharun, Hasan & Robiatul Awwaliyah. (2017). *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 5(2).

- Dewi, Novi Ratna & Akhlis, Isa. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. Unnes Science Education Journal, 5(1).
- Divan, Stevanus.(2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar*.Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 3(1).
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustiawati, Reni. Dkk. (2020). *Pengembanganbahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabelpada Siswasekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU, 4(2).
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan Pengembangan*. Jurnal Kajian Keislaman (Volume 4 No 2,Juli - November 2017).
- Lestariningsih, Novi dan Siti, Partini Suardiman.(2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab* Jurnal Pendidikan Karakter, (1).
- Lestari, dkk. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Perangkat Keras Prodi Ptik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Media Elektrik, 17(3).

- Magdalena, Ina. Dkk.(2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. Nusantara :  
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 170-187
- Marhamah. Ramadan, Zaka Hadikusuma. Putra, Elpri Dart. (2018).  
*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu  
di Sekolah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 2(3).
- Mayasari, Oktaviana. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis  
Ensiklopedia Pada Tema Sehat Itu Penting Subtema 1 Pembelajaran 3  
Untuk Kelas V SD*. Skripsi : PGSD FKIP Universitas JEMBER.
- Mulyati, Sri, dkk. (2018). *Pengembangan bahan ajar menulis puisi bermuatan  
kebhinekaan pancasila untuk mereduksi radikalisme siswa SMP*.  
Cakrawala : jurnal pendidikan,12(2).
- Munadlir, Agus. (2016). *Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal  
Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD), 2(2).
- Nafsiah,dkk. (2019). *Validitas Pengembangan Modul Pembelajaran Project  
Based Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Proyek di Pendidikan  
Teknik Bangunan FT-UNP*. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil,  
5(1).
- Octaviani, Srikandi. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam  
Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan  
Dasar, 9(2).

- Pi'i. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 2.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Parmila,Rini Yanti. (2018). *Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Matapelajaran Sosiologi*. Jurnal BASICEDU, 2(2).
- Rasimin. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa ((Studi Pada Mahasiswa PGMI di IAIN Salatiga)*. INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 11(1).
- Rizal, Mufid Sani. (2017). *Konsep Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Tawadhu, 1(2).
- Sangadji, Kapraja. (2016). *Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum)*. Jurnal Bilogogy Science & Education, 5(1).
- Saragih, dkk. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Multikultural Di Smp Negeri 17 Medan*. Jurnal EDURILIGIA, 2(1).
- Septiani, Nevi & Rara, Afiani. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2*. As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, Nomor 1, Maret 2020. 7-17

- Setyo, Herawati dan Punaji.(2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Untuk Siswa Kelas IV*.Jurnal pendidikan, 2(1).
- Sohibun, Sohibun & Ade, Filza Yulina. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Volume 2 No 2, 2017)
- Subekti, Dian. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Berbasis Multikulturalisme Tentang Batik Di Jawa Tengah Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarti. Laila, Alfi & Permana, Erwin Putera. (2020). *Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal untuk Menentukan Pesan dalam Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 7 No. 2.
- Tanjung, Samsidar. dkk. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multikultur Pada Pendidikan Sejarah*. Jurnal TIK dalam Pendidikan, 7(2).
- Triana, Dessy & Widyarto, Wahyu Oktri. (2013). *Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten*. Jurnal Fondasi (Volume 1 nomor 1).
- Uswatun, Hany Nisa. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural*. Jurnal Semantika, 1(1).

Yusup, Pebrianawati. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau